SEJARAH PERKEMBANGAN MUSEUM PERUNDINGAN PDRI DI PADANG JOPANG TAHUN 1990-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal
Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)

FITRI

NIM: 4420002

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA. 2025 M / 1446 H

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan museum di Indonesia saat ini secara kuantitatif sebenarnya cukup menggembirakan. Berdasarkan data yang berasal dari Direktorat Permuseuman dijelaskan bahwa jumlah museum di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 262 museum, jumlah tersebut belum mencakup museum yang berdiri setelah tahun tersebut hingga sekarang.[1] Melihat perkembangan museum di Indonesia secara kuantitatif tentu cukup mengagumkan tetapi akan berbeda apabila dilihat dari kualitas museum sendiri, walaupun demikian tidak dapat disamakan secara keseluruhan karena ada perbedaan yang cukup mendasar pada setiap jenis museum, baik museum umum maupun museum khusus.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1995, Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda – benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan bangsa. Museum di Indonesia dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu, berdasarkan isi koleksi, Museum berdasarkan kedudukan, berdasarkan koleksi dan menurut International Council of Museum (ICOM).[2] Museum sebagai sarana penyimpanan koleksi peninggalan sejarah harus dirawat agar barang – barang peninggalan dapat terjaga sehingga bisa dijadikan sarana edukasi yang berkelanjutaan dari generasi ke generasi. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur museum juga harus diperhatikan

[1] Basrul Akram, dkk, *Pedoman Tata Pameran di Museum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman, 1997), Hlm 44.

[2] Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015, Indonesia, 2015

karena akan berpengruh terhadap kenyamanan pengunjung dan kualitas benda – benda koleksi. Di kabupaten Lima Puluh Kota, kecamatan guguak nagari Koto Talago ada sebuah museum yang menarik, museum ini dikenal dengan nama Museum perundingan PDRI Padang Jopang. Padang Jopang merupakan wilayah penting dalam sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Padang Jopang merupakan tempat pertemuan bersejarah antara pimpinan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) Sjafruddin Prawiranegara dengan Mohammad Natsir sebagai utusan Presiden Sukarno sebagai salah satu bentuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, berkat PDRI Indonesia mengembalikan *"gagang ke tampuknya"*

Untuk mengenang perjuangan mempertahankan keutuhan Negara, dibentuk sebuah museum sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai perjuangan. Pada tahun 1990 digagas pembangunan Museum Sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang terletak di Padang Jopang dengan dukungan anggaran dari sejumlah kementerian terkait seperti, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian sosial, kementerian dalam negeri, kementerian pertahanan, serta kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Keberadaan museum ini dirancang tidak hanya sebagai monumen peringatan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang memuat informasi mendalam mengenai peran penting PDRI dalam mempertahankan eksistensi negara Indonesia di masa agresi militer Belanda kedua. Tidak hanya itu masyarakat Koto Tinggi secara sukarela menyerahkan lahan seluas 20 hektar untuk mendirikan monumen yang kemudian menjadi Museum PDRI, hal demikian merupakan bentuk penghormatan terhadap sejarah perjuangan di Padang Jopang.

Museum perundingan PDRI tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan sejarah, tetapi juga menjadi ruang edukatif dan reflektif bagi generasi masa kini dan mendatang. Namun demikian, museum ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi fisik, program, pengelolaan, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara nilai sejarah yang dimiliki dengan realitas aktual dari keberadaan museum tersebut. Minimnya ruang narasi sejarah membuat keberadaan PDRI nyaris dilupakan. Hampir tidak ada karya atau tulisan yang dibuat serta dipublikasikan mengenai Museum PDRI Padang Jopang. Belum adanya kajian menyeluruh terhadap PDRI dalam penulisan sejarah Indonesia pada masa Orde Lama dan Orde Baru terlihat pada buku Sedjarah Minangkabau yang hanya mendedikasikan sebagian kecil isinya untuk keberadaan dan aktivitas PDRI hingga tahun 1950.[3]

Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya dilakukan penelitian ilmiah yang mengkaji tentang Sejarah Perkembangan Museum PDRI di Padang Jopang dari Tahun 1990-2024. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana perawatan dan penjagaan museum PDRI Padang Jopang, bagaimana infentarisasi arsip sejarah di museum PDRI Padang Jopang, Bagaimana kontribusi Museum PDRI bagi pengembangan literasi sejarah perjuangan kemerdekaan di Padang Jopang, serta sejauh mana peran museum ini dalam membangun kesadaran sejarah dan nasionalisme masyarakat. Dengan demikian, studi ini tidak hanya merekam

[3] Gusti Asnan dkk. Mestika Zed Bintang Sejarawan Indonesia Generasi 80-an. (Yogyakarta: Ombak, 2019), hal 76.

jejak perjalanan museum, namun juga memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas sejarah lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Sesuai dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Museum PDRI di Padang Jopang bukan hanya bangunan museum biasa, museum ini merupakan salah satu tempat bersejarah dan tempat warisan benda-benda bersejarah di Sumatera Barat. Museum PDRI Padang Jopang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga menyimpan nilai edukasi yang tinggi. Museum ini tidak hanya merekam jejak perjalanan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas sejarah lokal. Namun dalam pengelolaan, perawatan dan pejagaan museum Padang Jopang masih banyak kekurangan, hal ini membuat museum Padang Jopang kian terlupakan. Maka dari itu tulisan ini layak untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Sejarah Perkembangan Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang".** Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Museum PDRI di Padang Jopang sebagai warisan sejarah perjuangan PDRI

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Permasalahan penelitian adalah kurangnya perawatan dan pemeliharaan museum serta peninggalan benda - benda sejarah perjuangan PDRRI di Museum Padang Jopang, berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

a. Bagaimana perawatan dan penjagaan museum perundingan PDRI Padang Jopang?

b. Bagaimana inventarisasi koleksi di museum perundingan PDRI Padang Jopang?

c. Bagaimana kontribusi museum perundingan PDRI Padang Jopang bagi pengembangan literasi sejarah?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan mengenai waktu peristiwa, patokan utama dalam sejarah adalah waktu kejadian. Batasan temporal penelitian ini diambil tahun 1990 sampai tahun 2024, Aalasan penulis mengambil tahun 1990 tersebut disebabkan karena momen gagasan pembangunan Museum PDRI oleh pemerintah daerah Sumatera Barat dan masyarakat setempat mulai dimunculkan, dan pada tahun tersebut juga pelestarian sejarah perjuangan PDRI di Padang Jopang mulai diwujudkan dalam bentuk konkret. Sementara itu, tahun 2024 dipilih sebagai batas akhir karena merupakan kondisi terkini dari keberadaan dan perkembangan museum PDRI Padang Jopang.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial merupakan batasan tempat dilakukannya penelitian. Batasan spasial penelitian ini adalah Padang Jopang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah batasan tema penelitian. Tema dari penelitian ini yaitu penelitian sejarah perkembangan museum perundingan PDRI sebagai Upaya pelestarian memori kolektif perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini mengkaji secara khusus aspek historis pembangunan museum, proses inventarisasi arsip dan koleksi sejarah, serta kontribusi museum terhadap pengembangan literasi sejarah perjuangan kemerdekaan di wilayah Padang Jopang

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada batasan dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan ingin mengetahui lebih dalam tentang:

a. Untuk mendeskripsikan penjagaan dan perawatan museum perundingan PDRI Padang Jopang.
b. Untuk mendeskripsikan infentarisasi arsip sejarah di museum perundingan PDRI Padang Jopang.
c. Untuk mendeskripsikan kontribusi Museum perundingan PDRI bagi pengembangan literasi Sejarah perjuangan kemerdekaan di Padang Jopang.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk memberikan informasi terkait perawatan dan penjagaan museum perundingan PDRI Padang Jopang.

b. Untuk memberikan informasi bagaimana infentarisasi arsip sejarah di museum perundingan PDRI Padang Jopang.
c. Untuk memberikan informasi bagaimana kontribusi Museum perundingan PDRI bagi pengembangan literasi Sejarah perjuangan kemerdekaan di Padang Jopang.
d. Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi diri sendiri, mahasiswa sejarah khususnya, dan mahasiswa pada umumnya.
e. Sebagai bahan literatur dan bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
f. Sebagai sumbangan untuk menambah karya ilmiah pada perpustakan Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
g. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negreri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti telah melakukan kegiatan membaca terhadap beberapa buku dan skripsi yang hasilnya sebagai berikut :

Tulisan Santi Mulyasari tahun 2010 dalam skripsinya dengan judul “Sejarah Perkembangan Museum Perdjoangan Bogor”. Tulisan ini mengkaji secara mendalam tentang latar belakang, perkembangan, dan fungsi Museum Perdjoangan Bogor dalam konteks sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya di

wilayah Bogor. Penelitian ini bertujun untuk: (1) Mengetahui lebih jauh bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Museum Perdjoangan Bogor. (2) Untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kondisi Museum pada saat sebelum dan sesudah di resmikan menjadi Museum Perdjoangan Bogor. (3) Apa sebenarnya fungsi Museum bagi masyarakat. Penulisan skripsi ini pun diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang Museum.[4]

Tulisan Farhana Nuaritami Tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul " Sejarah Perkembangan Museum Digital Bekasi Dan Perannya Terhadap Pemerintah Dan Masyarakat Bekasi 1910-2021". Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian Pertama, bahwa latar belakang bangunan Museum Digital Bekasi pertama kali dibangun pada tahun 1910 oleh tuan tanah China dan dalam sejarahnya beberapa kali mengalami pergantian fungsi hingga pada tahun 2021 diresmikan menjadi sebuah museum digital. Kedua, peran Museum Digital Bekasi sangat besar bagi pemerintah dan masyarakat Bekasi meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, pariwisata, dan kebudayaan. Masyarakat Bekasi memberikan respon positif terhadap keberadaan museum tersebut serta berharap untuk peningkatan dari Museum Digital Bekasi menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Tulisan Soedirman tahun 1976 dalam bukunya yang berjudul Faktor Penyebab Kerusakan Monumen Purbakala Dan Masalah Perlindungannya. Buku ini mengatakan mengenai benda kepurbakalaan. Masalah perlindungan dan

[4] Santi Mulyasari. Museum Sejarah Perkembangan Perdjoangan Bogor. Sejarah Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah. 2010

pemeliharaan peninggalan-peninggalan purbakala adalah masalah yang dihadapi oleh setiap bangsa di dunia ini yang menjunjung tinggi warisan bulaya. Disini juga dibahas mengenai perawatan dan perlindungan selanjutnya terhadap benda kepurbakala

Tulisan Iwik Ni'matur Rohmah Tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul "Perkembangan Museum Airlangga Di Kota Kediri Tahun 1991-2019" Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Museum Airlangga yang didirikan di Desa Pojok bertujuan untuk menghindari pencurian benda-benda peninggalan sejarah. Museum Airlangga didirikan pada tahun 1991 dan sampai tahun 2019 perkembangan museum sangat signifikan dilihat dari berbagai aspek dan sarana prasarana yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini keamanan 14 benda-benda peninggalan sejarah di Kota Kediri lebih terjamin ditambah adanya perkembangan sarana prasarana yang ada membuat museum semakin berkualitas.

Dari beberapa penelitian di atas terlihat belum ada penelitian lain yang membahas tentang sejarah perkembangan museum PDRI Padang Japang tahun 1990-2024 sebagai bentuk pengenangan dan pelestarian sejarah PDRI.

E. Penjelasan Teoritis / Kerangka Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kerangka konseptual dari judul penelitian penulis yakni, tentang **"Sejarah Perkembangan Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang tahun (1990-2024)"**

Menurut Heryati dalam bukunya (2017) mengatakan kata sejarah diadopsi dari bahasa arab yaitu Syajarah yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya, segala hal mengenai kehidupan memiliki "pohon" yakni masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu.[5] Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berkorelasi dengan arti kata syajarah sebagai keturunan dan asal- usul. Syajarah sering dikaitan pula dengan makna kata silsilah yang berarti urutan seri, hubungan, dan daftar keturuan. Termologi Arab lainnya yang menunjukkan pada makna kata itu ialah ta'rikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu pada waktu tertentu (berarti buku tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan.[6] Dari sejarah kita bisa mengulik bagaimana perkembangan dari suatu peristiwa, dimana akan dikulik yaitu perkembangan tentang hal-hal unik, dalam suatu daerah baik itu kota maupun desa, yang sederhana lalu menjadi suatu warisan yang penuh sejarah.

Para ahli museologi di negara-negara maju telah merumuskan pengertian museum dengan pengertian yang sangat luas yaitu:"museum" adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dan melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum yang bertugas mengumpulkan, memelihara, merawat, memamerkan, meneliti dan mengkomunikasikan benda

[5] Heryati. Pengantrar Sejarah. Palembang hal. 9, 2017
[6] Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta:Tiara Wacana) Tahun 2013

pembuktian manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan kepuasan batin dan kesenangan. Definisi sebagaimana tersebut diatas lebih dekat dengan fungsi-fungsi museum yang ditetapkan dan diharapkan oleh pemerintah Indonesia, antara lain sebagai berikut; mengumpulkan dan mengamankan warisan alam budaya, Dokumentasi dan penelitian ilmiah, onservasi dan preparasi ,Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum, pengenalan dan penghayatan kesenian, pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa, visualisasi warisan sejarah alam dan budaya, cermin pertumbuhan peradaban umat manusia, pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan yang maha esa.[7] Fungsi-fungsi tersebut diatas dapat dipahami bahwa museum di Indonesia merupakan sarana edukasi, sarana informasi dan sarana rekreasi dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha memajukan kebudayaan nasional seperti yang dimaksudkan dalam pasal 31 dan 32 undang-undang 1945.[8]

Padang Japang merupakan sebuah daerah di Sumbar yang menjadi tempat bersejarah pertemuan antara pimpinan PDRI yakni Sjafruddin Prawiranegara dan Mohammad Natsir. Pertemuan di Padang Japang antara pimpinan PDRI dengan utusan Presiden Sukarno itu merupakan salah satu penentu dalam sejarah mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Padang Japang sendiri adalah sebuah Jorong yang terdapat di Nagari Tujuah Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumbar Perundingan Padang Japang tersebut terjadi

[7] Yulius Widodo. KajianTata Pameran Koleksi Pada Pameran Tetap di Museum Perumusan Naskah Proklamasi Tesis (Bandung: Fakultas Ilmu-Ilmu Sastra Bidang Kajian Utama Museologi, 2008), hlm 1.

[8] Ririn Utami,Dewi. 2017 . Peranan Koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi Sebagai Alat Peraga Pelajaran Sejarah. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Batanghari hlm.23

setelah terbentuknya kesepakatan antara Indonesia dan Belanda yang disebut dengan perundingan Roem-Royen. Museum Padang Japang merupakan tempat penyimpanan benda-benda sejarah pada masa PDRI. Museum ini didirkan sebagai sarana edukasi dan juga meningkatkan kesadaran akan pentingya sejarah lokal

F. Metode penelitian dan Rencana Sumber

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sejarah deksriptif naratif dengan metode penelitian sejarah. Deskriptif naratif adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan urutan yang sesungguhnya terjadi.[9] Ada empat langkah yang bisa dilakukan dalam penelitian Sejarah, yaitu sebagai berikut:[10]

1. Heuristik

Heuristik merupakan usaha dan teknis atau cara untuk menemukan, menyelidiki, mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau penelitian.[11] Dalam tahap pengumpulan sumber, peneliti menggunakan dua sumber yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber data yang berkaitan erat dengan penelitian adalah dengan cara obsevasi lapangan dengan mewawancarai pengurus museum yang menyaksikan saat peresmian museum, dinas pendidikan dan

[9] Irhas. A. Shamad. *Ilmu Sejarah Prespektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. (Jakarta : Hayfa Press, 2023) hal. 53

[10] Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu), 1999.

[11] Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Satya Historika : Bandung, 2020) hal.115

kebudayaan, dinas pariwisata pemuda dan olahraga, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan museum berupa SK (Surat Keterangan) Cagar Budaya, penghargaan museum yang di peroleh dan rekap pengunjung museum.

Sedangkan sumber sekundernya peneliti mengambil dari berbagai penelitian yang berkait dengan perkembangan Museum PDRI di Padang Jopang, dalam mendapatkan sumber-sumber tersebut penulis menempuh tiga cara yaitu:

a. Obsevasi dan Dokumentasi, observasi yaitu penulis secara langsung melihat dan melakukan pengamatan pada tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu Museum PDRI di Padang Jopang seperti rekap data pengunjung. Dokumentasi, yakni dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang diangap berhubungan dengan objek yang diteliti atau hal yang berkaitan dengan masalah peneliti, seperti dokumentasi bagunan, bentuk-bentuk museum, dan sejumlah foto dan pigura yang memuat informasi sejarah PDRI.
b. Wawancara, dalam proses wawancara ini, penulis mewawancarai beberapa informan seperti pengurus museum, kasi cagar budaya, kasi promosi dan pemasaran museum. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tulisan ini mewawancarai Adri Yanto, beliau berperan sebagai juru penjaga dan pengelola museum PDRI Padang Jopang, dan juga mewawancarai masayrakat sekitar yang tinggal di dekat Museum PDRI Padang Jopang.

c. Studi Pustaka, Metode ini berfungsi pada pengumpulan data-data dari berbagai literatur, baik dari buku, jurnal, skripsi, arsip maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan mengenai sejarah perkembangan perkembangan museum PDRI di Padang Jopang. Hal ini dilakukan dengan membaca, dianalisa, ditulis, kemudian disimpulkan. Sehingga penulis bisa mendapatkan sumber informasi dari berbagai sumber tertulis.

2. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan proses dari menguji sumber, pada tahap ini setelah sumber-sumber terkumpul maka penulis akan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan untuk mengetahui kebenaran serta kelayakan dari sumber tersebut. Sumber tersebut dapat merupa sumber tertulis maupun lisan yang kemudian akan diuji melalui serangkaian kritik, baik kritik ekstern atau kritik intern. Dalam hal ini peneliti melakukan kritikan terhadap sumber yang peneliti dapatkan di lapangan dengan melalui dua cara yaitu:

a) Kritik Ekstern

Adalah penyajian terhadap ontentitas dan integritas material sumber berupa kertas, tulisan pengarang yang ditulis maupun kesaksian seseorang informan. Dalam kritik ekstern ini peneliti menganalisis dan mengamati penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan museum PDRI di Padang Jopang. Peneliti juga mengamati arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

b) Kritik Intern

Adalah pengujian terhadap isi informasi, kadang-kadang informasi yang terdapat dan sumber yang itu dapat dipercaya sebagai sumber informasi-informasi sejarah yang diteliti. Sumber yang terseleksi pada proses di atas akan dijadikan sumber dan dipakai dalam menyimpulkan fakta-fakta sejarah dari topik bahasan.[12] Dalam kritik intern peneliti memilih informasi yang sesuai dengan topik peneliti yaitu tentang sejarah dan perkembangan Museum PDRI di Padang Jopang dan memilih informasi yang didapat dari hasil wawancara, serta kebenaran informasi yang diberikan informan.

3. Interprestasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.[13] Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit.[14] Dalam intrepretasi sejarah, ada dua langkah jika ingin membuat intrepretasi ini, yaitu melalui penelitian dimana penulis akan menjelaskan data atau sumber yang diperoleh. Kemudian, metode kedua dengan sintetis dimana penulis harus mengidentifikasi data atau sumber sejarah yang telah diperoleh agar dapat memberikan analisis yang tepat bagi penulis. Dalam

[12] Dudung Abdurrahman,....., hal. 61
[13] Laksono, Op.cit., Hlm.109
[14] Sanusi, Op.Cit., 138

penelitian ini, intrepretasi dilakukan dengan cara wawancara yang kemudian penulis mengolah hasil wawancara tersebut dan dijadikan sebuah tulisan yang runtut. Sedangkan penulis menginterpretasikan sumber tertulis dengan cara mengolah informasi dari sumber tertulis tersebut menjadi narasi kronologis yang runtut dengan bahasa sendiri. Sehingga penulis mendapati kesimpulan bahwa Museum PDRI Padang Jopang merupakan bagunan yang dibangun guna mengingat peristiwa perjuangan PDRI dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia dan sebagai tempat edukasi sejarah yang bernilai tinggi dan layak untuk kembangkan dan disebar luaskan. Sejarah yang tulisan ini angkat adalah Sejarah museum PDRI Padang Jopang.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan hasil penelitian.[15] Penulisan hasil penelitian adalah tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Tahapan heuristik, kritik sumber, serta interpretasi, kemudian dipaparkan atau dilaporkan sehingga menghasilkan sebuah historiografi. Hasil rangkaian data yang telah dianalisis peneliti tuliskan dalam bentuk skripsi penelitian sejarah. Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sesuai buku pedoman penulisan skripsi Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi.

[15] Drs. Alian, M. Hum, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol 2, No. 2, 2012

G. Sistematika penulisan

Penulisan karya ilmiah ini penulis uraikan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab I ini, penulis mencoba membahas tentang pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian diantaranya *pertama,* latar belakang, yaitu masalah yang memuat alasan-alasan munculnya masalah yang akan diteliti. *Kedua* rumusan masalah, merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga,* batasan masalah, merupakan agar terfokusnya penulisan. *Keempat,* tujuan dan manfaat penelitian, yang diharapkan tercapainta penelitian ini. *Kelima,* tinjuan pustaka, sebagai penelusurann terhadap objek penelitian yang telah sda dan kaitannya dengan objek penelitian. *Keenam,* penjelasan teoritis/ kerangka konseptual, merupakan agar orang yang membaca penelitian ini mudah memahami isi penelitian ini. *Ketujuh,* metode penelitian dan rencana sumber, yang berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menarasikan data. *Kedelapan,* sistematika penulisan, yaitu sebagai upaya yang mensismatiskan penyusunan.

BAB II :Pembahasan pada bab II penulis akan menguraikan tentang perawatan dan penjagaan museum perundingan PDRI Padang Jopang.

BAB III :Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang infentarisasi arsip sejarah di museum perundingan PDRI Padang Jopang.

BAB IV :Pada bab ini, penulis membahas tentang kontribusi Museum Perubdingan PDRI bagi pengembangan literasi Sejarah perjuangan kemerdekaan di Padang Jopang

BAB V :Pada bab ini, berisi tentang penutup, yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian ini dan saran.

BAB II

PERAWATAN DAN PENJAGAAN MUSEUM PERUNDINGAN PDRI PADANG JOPANG

A. Profil Padang Jopang Nagari VII Koto Talago

Padang Jopang merupakan jorong dari nagari VII Koto Talago, nagari VII Koto Talago termasuk bagian dari Kecamatan Guguak yang berjarak sekitar 18 km di utara Kota Payakumbuh dan 26 km dari ibu kota Kabupaten Lima puluh Kota (Sarilamak). Nagari Tujuah Koto Talago kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat memiliki 7 (tujuh) Jorong (7 eks desa Lama) dengan Luas area 21.000 hektar. Lahan di nagari Tujuah Koto Talago pada umumnya terdiri dari 279 hektar areal persawahan, 150 hektar areal perkebunan, 765 hektar tanah kering dan 185 hektar areal kolam/tambah dan sisanya tanag perbukitan sebahagian sudah diolah dan sebagian lagi masih ada yang belum dimanfaatkan. Posisi nagari Tujuah Koto Talago berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Nagari Jopang Manganti, Talang Maur Kecamatan Mungka
- Sebelah Selatan : Nagari Kubang Kecamatan Guguak
- Sebelah Barat : Nagari Limbanang Kecamatan Suliki
- Sebelah Timur : Nagari guguak VIII Koto[16]

Jumlah penduduk Nagari VII Koto Talago pada tahun 2013 dapat terlihat pada tabel berikut ini :

[16] Ratna Sari. Analisis Sistem Pemerintahan Nagari Melalui Peraturan Daerah Kabupaten 50 Kota Nomor 2 Tahun 2013 tentang pemerintahan Nagari VII Koto Talago. Skripsi. UIN Suska Riau

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Nagari VII Koto Talago pada tahun 2013

NO	JORONG	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Talago	664	733	1.397
2	Tanjuang Jati	998	1.016	2.014
3	Ampang Godang	637	627	1.264
4	Padang Jopang	711	735	1.446
5	Koto Kaciak	841	912	1.753
6	Padang Kandi	485	561	1.046
7	Sipingai	540	572	1.112
8	**TOTAL**	**4.876**	**5.156**	**10.031**

Sumber. Kantor Wali Nagari VII Koto Talago

Dari tabel di atas bisa kita lihat jumlah penduduk laki-laki dan perempuan masyarakat Nagari VII Koto Talago berdasarkan pembagian Jorong, diantaranya jorong Talago berjumlah 1397, Jorong Tanjuang Jati berjumlah 2.014, Ampang Godang berjumlah 1.264, Padang Jopang berjumlah 1.446, Koto Kaciak berjumlah 1.753, Padang Kandi berjumlah 1.046 dan Sipingai berjumlah 1.112, Total keseluruhan masayarakat berdasarkan jumlah Perempuan dan laki-laki di Nagari VII Talago adalah 10.031 jiwa. [17]

[17] Profil Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

Jumlah penduduk Nagari VII Koto Talago berdasarkan mata pencaharian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PRESEMTASE
1	Petani	991	41,83%
2	Buruh Tani	82	3,46%
3	Karyawan Swasta	326	13.76%
4	Pegawai Negeri Sipil	596	25,16%
5	Pengrajin	9	0,38%
6	Pedagang	112	4,73%
7	Peternak	19	0,80%
8	Montir	141	5,95%
9	Dokter	12	0,51%
10	Sopir	81	3,42%

Sumber. Kantor wali Nagari VII Koto Talago

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa masyarakat Nagari VII Koto Talago memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam diantaranya petani berjumlah 991 orang (41,83%), penduduk yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 82 orang (3,461%), penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 326 orang (13,76%), penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 596 orang (25,16%), penduduk yang bekerja sebagai pengrajin berjumlah 9 orang (0,38%), penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 112 orang (4,73%), penduduk yang bekerja sebagai peternak berjumlah 19 orang (0,80%), penduduk yang bekerja

sebagai montir berjumlah 141 orang (5,95%). Penduduk yang bekerja sebagai dokter berjumlah 12 orang (0,51%), dan penduduk yang bekerja sebagai sopir berjumlah 81 orang (3,42%)[18]

B. Gambaran Umum Museum Perundingan PDRI Padang Jopang

Padang Japang merupakan sebuah daerah di Sumatra Barat yang menjadi tempat bersejarah pertemuan antara pimpinan PDRI yakni Sjafruddin Prawiranegara dan Mohammad Natsir. Pertemuan di Padang Japang antara pimpinan PDRI dengan utusan Presiden Sukarno itu merupakan salah satu penentu dalam sejarah mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Padang Japang sendiri adalah sebuah Jorong yang terdapat di Nagari Tujuah Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang menjadi tempat perundingan penyerahan kembali mandat PDRI ke Yogyakarta.

Gambar 1. Museum PDRI Padang Jopang



Sumber. Dokumentasi Pribadi

[18] Profil Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

1. Pengertian Museum

Museum menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia modern adalah tempat untuk menyimpan benda-benda yang bersejarah.[19] Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi pendidikan dan kesenangan bagi pengunjungnya yang berkunjung langsung ke tempat museum, sebagai bukti barang-barang manusia dan lingkungannya.Museum bisa bergerak di bidang ilmu-ilmu pengetahuan sosial maupun yang bergerak dibidang ilmu-ilmu pengetahuan alam dan teknologi merupakan sebuah unit untuk pelaksanaan teknis administrasi untuk perlindungan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan perlindungan dan pengawetan, sehingga profesi museum diarahkan untuk bersikap konservatif.

Museum juga merupakan bangunan fisik yang sama seperti gedung megah dengan segala sarana dan fasilitas yang memadai tetapi juga ada nilai historisnya. Museum tanpa adanya sebuah koleksi-koleksi tidak ada maknanya, seperti yang diketahui bahwa museum merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda yang bernilai sejarah dan merupakan warisan yang wajib dijaga kelestarian dan keaslian dari bendanya, dan juga harus sedetail mungkin diperhatikan bendanya. Adapun museum yang diteliti yaitu Museum Peundingan PDRI Padang Jopang, setelah diteliti langsung turun ketempat

[19] Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Amini, 2010), Hal. 262

lokasi museum bahwa teori diatas sesuai dengan keadaan Museum Peundingan PDRI Padang Jopang, bisa dilihat dari koleksi-koleksi yang terdapat di dalam ruangan Museum Peundingan PDRI Padang Jopang. Bahwa di dalam Museum Peundingan PDRI Padang Jopang terkandung nilai-nilai sejarah dan benda-benda koleksi yang bersejarah. Didalam museum terdapat sejumlah foto dan pigura yang memuat informasi sejarah PDRI, foto dan pigura menghiasi dinding ruangan museum Padang Jopang. Selain itu, di perkarangan museum terdapat tugu peringatan, mushola, dan makam Hj. Djawahir, beliau termasuk saksi peristiwa perundingan PDRI pada 6 Juli 1949. Museum ini hanya sebuah rumah kecil dengan ruangan museum PDRI yang berukuran 3x2 meter, lalu dijadikan museum pada tahun 1990.

2. Fungsi Dan Manfaat Museum

Museum memiliki dua fungsi, yaitu museum sebagai tempat pelestarian dan museum juga sebagai sumber informasi benda dan budaya alam masyarakat

terdahulu.

1) Museum sebagai tempat pelestarian

Sebagai tempat untuk pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan benda untuk dijadikan koleksi melalui hibah, imbalan jasa, titipan atau hasil kegiatan sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
b. Pencatatan benda koleksi ke dalam buku registrasi.

2) Sebagai sumber informasi

Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui :

a. Penelitian

Penelitian dilakukan untuk pengembangan kebudayaan nasional yang telah terjadi di masa lalu untuk diketahui oleh generasi yang akan mendatang agar mereka mengetahui bagaimana kebudayaan masyarakat terdahulu, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan berdasarkan izin dari kepala museum yang bersangkutan, untuk melakukan sebuah penelitian di museum tersebut. Museum Perundingan PDRI Padang Jopang juga digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda koleksi yang ada pada masa dahulunya, untuk diketahui oleh generasi seperti kita sekarang ini. [20]

b. Penyajian

Penyajian di museum selalu memperhatikan aspek pelestarian dan pengamananya melalui pemanduan keliling museum

Museum Perundingan PDRI Padang Jopang sebagai sumber informasi bagi para pengunjung yang berkunjung. Museum ini menjadi

[20] Lutfi Asiarto dkk, Pedoman Museum Indonesia. (Direktorat pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 2012, Hal 16-17.

salah satu tempat yang perlu dikunjungi di Kabupaten 50 Kota. Museum Perundingan PDRI Padang Jopang membantu memperkuat identitas budaya masyarakat Minangkabau. Dengan mengunjungi dan mempelajari koleksi museum, masyarakat dapat memahami budaya mereka dan merasa bangga dengan warisan budaya yang mereka miliki.

Menurut ICOM (International Council of Museums) tentang fungsi museum ada 9 yang biasanya disebut dengan Nawa Darma yaitu sebagai berikut:

1. Tempat pengumpulan dan pengamanan warisan budaya dan alam.
2. Tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Media penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
5. Tempat pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Visualisasi warisan budaya dan alam.
7. Media untuk memperkenalkan budaya antar daerah dan antar bangsa.
8. Sebagai cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Sebagai pembangkit rasa taqwa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manfaat museum sebagai tempat kegiatan tambahan pendidikan mengenai koleksi yang dipamerkan di dalam museum, dan

sebagai kegiatan rekreasi untuk menyajikan benda koleksi yang dipamerkan dengan cara menarik sehingga tidak membosankan bagi pengunjung bahkan dapat menjadi daya tarik untuk mengunjungi museum.[21] Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, Museum Perundingan PDRI Padang Jopang juga menyimpan benda-benda bersejarah, Museum Perundingan PDRI Padang Jopang juga sebagai tempat edukasi belajar anak TK, SD, SMK, dan juga Mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliahnya.

3. Tujuan Didirikan Museum

Museum didrikan dengan tujuan sebagai berikut :

b. Tempat Pendidikan

Museum bisa memberikan ilmu pengetahuan tambahan kepada masyarakat umum dan juga bagi pelajar mengenai koleksi yang dipamerkan di dalam ruangan museum. Museum sendiri bisa beredikasi dengan sekolah-sekolah, mulai dari sekolah Tk, SD, dan Sekolah menengah dan Mahasiswa

c. Tempat Rekreasi

Museum yang menyimpan benda-benda koleksinya yang berupa benda-benda budaya dan seni yang banyak mengandung nilai-nilai estetika, unik, dan antik yang bisa menarik perhatian pengunjung yang masuk ke dalam museum. Bagi pengunjung yang merasakan pikirannya sedang kacau dan lelah dalam menghadapi

[21] Fajri Berrinovian. Tinjauan Umum Museum, Skripsi pdf (Yogyakarta: 2010) Hal 11.

kesibukan sehari-hari bisa menjadi obat ketika berkunjung ke museum, melihat benda-benda di dalam museum yang banyak terkandung nilai budaya manusia terdahulu.

d. Tempat Sumber Informasi

Museum merupakan suatu lembaga yang berperan aktif dalam melakukan tujuannya sebagai museum untuk menerangkan dunia manusia dan kehidupan budayanya yang terjadi dimasa lalu. Secara teori museum sebagai tempat informasi bagi pengunjung, begitu juga dengan Museum Perundingan PDRI Padang Jopang yang bertugas untuk menjelaskan kehidupan manusia dan budayanya yang pernah digunkan masyarakat pada zaman dahulu, dan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa dulu di Padang Jopang 50 Kota. Museum Perundingan PDRI Padang Jopang bertujuan sebagai pusat pengetahuan dan edukasi perjuangan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, terutama saat Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) berperan penting setelah serangan Belanda di Yogyakarta. Museum ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat bela negara dan nasionalisme generasi muda, serta menjadi pusat budaya dan destinasi wisata yang dapat menggerakkan ekonomi daerah, sekaligus melestarikan sejarah dan warisan bangsa.[22]

[22] Wawancara Langsung, Adri Yanto (Penjaga dan Pengelola Museum) 9 September 2025, VII Koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota

C. Museum Perundingan PDRI Padang Jopang Sebagai Benda Cagar Budaya

Benda Cagar Budaya merupakan benda fisik yang menjadi bagian dari warisan budaya suatu kelompok masyarakat. Benda-benda fisik tersebut diantaranya bangunan bersejarah, prasasti, karya seni, situs arkeologi. Benda Cagar Budaya merupakan benda alam atau benda buatan tangan manusia, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, yang bentuknya berupa satuan atau kelompok, atau sisa-sisanya yang berkaitan erat dengan hubungan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

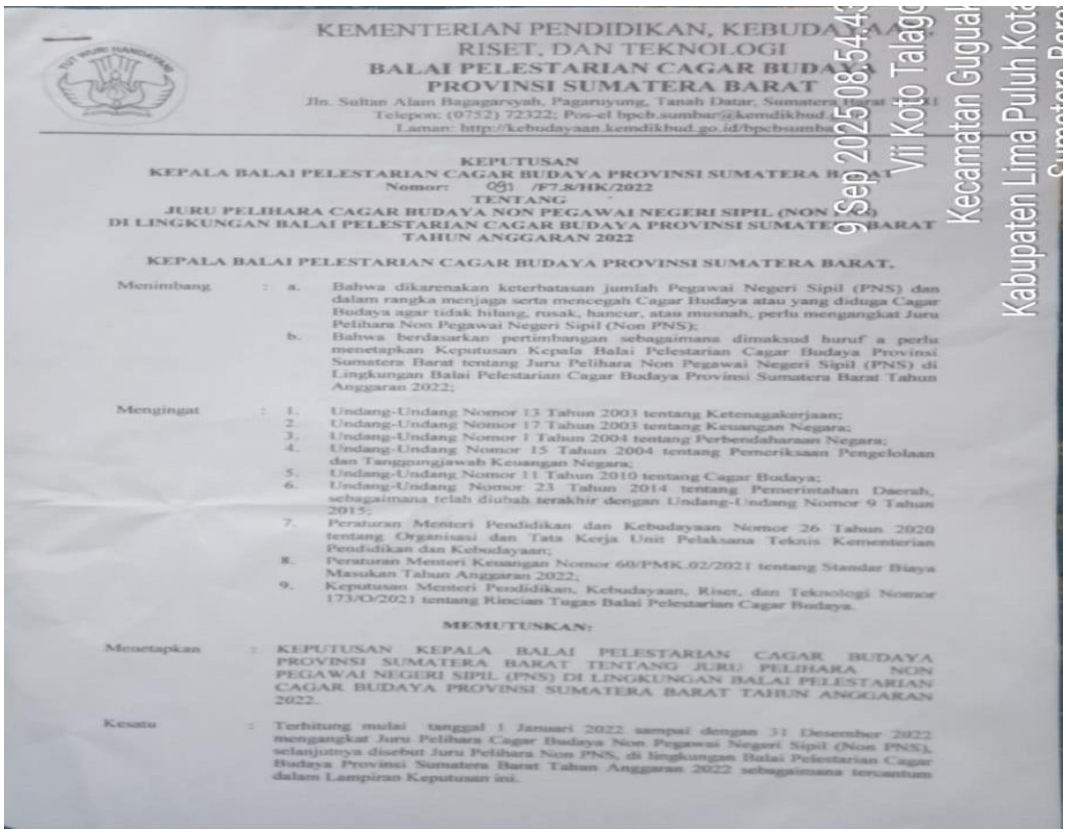
Menurut Undang-undang RI No. 11 tahun 2010, menjelaskan bahwa Cagar Budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya didarat dan diair yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi jati diri bangsa dan kepentingan nasional. Benda cagar budaya mempunyai arti penting bagi kebudayaan bangsa khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban untuk melindungi benda cagar budaya dan situs yang bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan nasional. [23]

Museum Perundingan PDRI Padang Jopang merupakan museum yang dijadikan sebagai benda cagar budaya. Museum ini ditetapkan sebagai cagar

[23] Muhammad Budi Sutrisno, Dkk, Perlindungan Benda Cagar Budaya Terhadap Ancaman Kerusakan di Kota Lasem Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Cagar Budaya di Kabupaten Rembang, DIPONEGORO LAW JOURNAL, Vol 5, No 4, 2016.

budaya pada tahun 2022, diputuskan oleh kepala pelestarian cagar budaya Provinsi Sumatera Barat. Situs cagar budaya Museum Perundingan PDRI Padang Jopang dimiliki oleh negara dan dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 50 Kota. Bukti menunjukan bahwa Museum Perundingan PDRI Padang Jopang dijadikan sebagai cagar budaya yaitu dibuktikan dengan dikeluarkanya SK (Surat Keterangan) cagar budaya yang ditanda tangani oleh Drs. Teguh Hidayat, M.Hum pada tanggal 17 Februari 2022. Dukumen SK cagar budaya Museum Perundingan PDRI Padang Jopang ini penulis dapatkan dari bapak Adri Yanto di Museum PDRI Padang Jopang, diberikan melalui dokumentasi foto kepada penulis. Berikut SK (Surat Keterangan) Cagar Budaya Museum Perundingan PDRI Padang Jopang:

Gambar 2. SK (Surat Keterangan) Cagar Budaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT
Jln. Sultan Alam Bagagarsyah, Pagaruyung, Tanah Datar, Sumatera Barat
Telepon: (0752) 72322; Pos-el bpcb.sumbar@kemdikbud.go.id
Laman: http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT
Nomor: 09) /F7.8/HK/2022
TENTANG
JURU PELIHARA CAGAR BUDAYA NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)
DI LINGKUNGAN BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN ANGGARAN 2022

KEPALA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT,

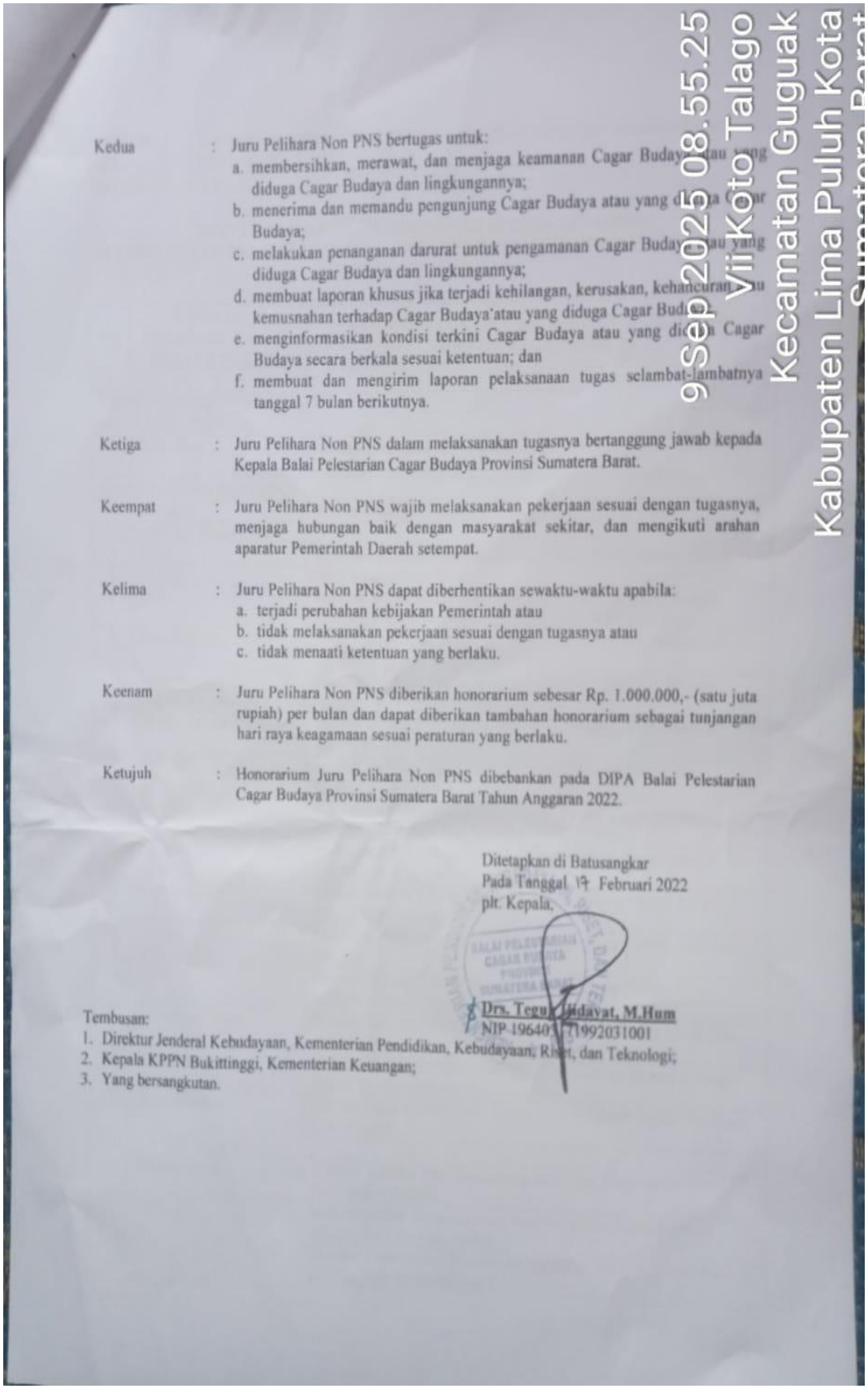
Menimbang :
a. Bahwa dikarenakan keterbatasan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dalam rangka menjaga serta mencegah Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya agar tidak hilang, rusak, hancur, atas musnah, perlu mengangkat Juru Pelihara Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS);
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat tentang Juru Pelihara Non Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2022;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 173/O/2021 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT TENTANG JURU PELIHARA NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI LINGKUNGAN BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN ANGGARAN 2022.

Kesatu : Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 mengangkat Juru Pelihara Cagar Budaya Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS), selanjutnya disebut Juru Pelihara Non PNS, di lingkungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.



Kedua : Juru Pelihara Non PNS bertugas untuk:
a. membersihkan, merawat, dan menjaga keamanan Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya dan lingkungannya;
b. menerima dan memandu pengunjung Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya;
c. melakukan penanganan darurat untuk pengamanan Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya dan lingkungannya;
d. membuat laporan khusus jika terjadi kehilangan, kerusakan, kehancuran atau kemusnahan terhadap Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya;
e. menginformasikan kondisi terkini Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya secara berkala sesuai ketentuan; dan
f. membuat dan mengirim laporan pelaksanaan tugas selambat-lambatnya tanggal 7 bulan berikutnya.

Ketiga : Juru Pelihara Non PNS dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat.

Keempat : Juru Pelihara Non PNS wajib melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya, menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dan mengikuti arahan aparatur Pemerintah Daerah setempat.

Kelima : Juru Pelihara Non PNS dapat diberhentikan sewaktu-waktu apabila:
a. terjadi perubahan kebijakan Pemerintah atau
b. tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya atau
c. tidak menaati ketentuan yang berlaku.

Keenam : Juru Pelihara Non PNS diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) per bulan dan dapat diberikan tambahan honorarium sebagai tunjangan hari raya keagamaan sesuai peraturan yang berlaku.

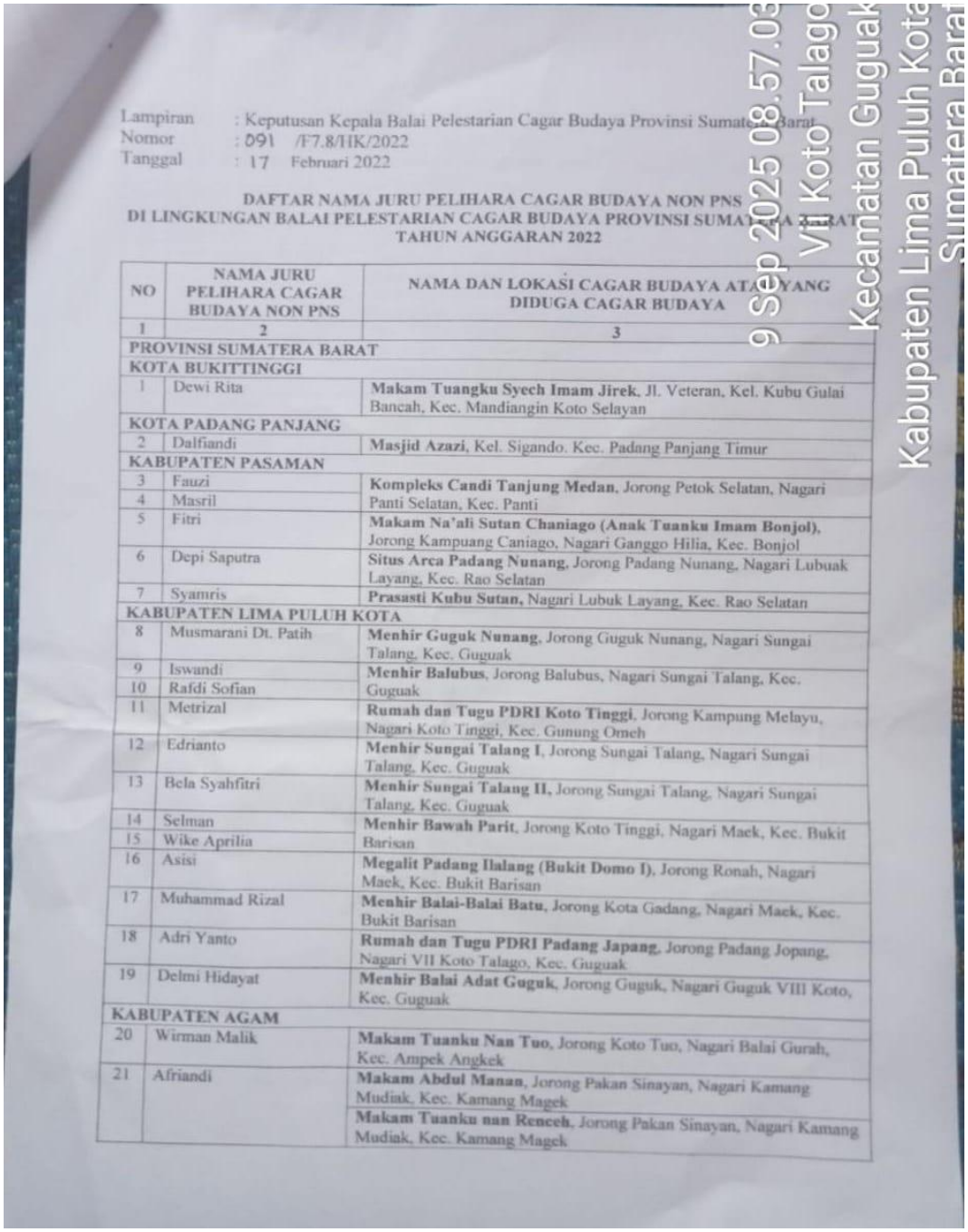
Ketujuh : Honorarium Juru Pelihara Non PNS dibebankan pada DIPA Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2022.

Ditetapkan di Batusangkar
Pada Tanggal 17 Februari 2022
plt. Kepala,

Drs. Tegu[illegible]idayat, M.Hum
NIP.19640[illegible]1992031001

Tembusan:
1. Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
2. Kepala KPPN Bukittinggi, Kementerian Keuangan;
3. Yang bersangkutan.

9 Sep 2025 08.55.25
VIIKoto Talago
Kecamatan Guguak
Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumatera Barat



Lampiran : Keputusan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat
Nomor : 091 /F7.8/HK/2022
Tanggal : 17 Februari 2022

DAFTAR NAMA JURU PELIHARA CAGAR BUDAYA NON PNS
DI LINGKUNGAN BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN ANGGARAN 2022

NO	NAMA JURU PELIHARA CAGAR BUDAYA NON PNS	NAMA DAN LOKASI CAGAR BUDAYA ATAU YANG DIDUGA CAGAR BUDAYA
1	2	3
PROVINSI SUMATERA BARAT		
KOTA BUKITTINGGI		
1	Dewi Rita	**Makam Tuangku Syech Imam Jirek**, Jl. Veteran, Kel. Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan
KOTA PADANG PANJANG		
2	Dalfiandi	**Masjid Azazi**, Kel. Sigando. Kec. Padang Panjang Timur
KABUPATEN PASAMAN		
3	Fauzi	**Kompleks Candi Tanjung Medan**, Jorong Petok Selatan, Nagari Panti Selatan, Kec. Panti
4	Masril	
5	Fitri	**Makam Na'ali Sutan Chaniago (Anak Tuanku Imam Bonjol)**, Jorong Kampuang Caniago, Nagari Ganggo Hilia, Kec. Bonjol
6	Depi Saputra	**Situs Arca Padang Nunang**, Jorong Padang Nunang, Nagari Lubuak Layang, Kec. Rao Selatan
7	Syamris	**Prasasti Kubu Sutan**, Nagari Lubuk Layang, Kec. Rao Selatan
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA		
8	Musmarani Dt. Patih	**Menhir Guguk Nunang**, Jorong Guguk Nunang, Nagari Sungai Talang, Kec. Guguak
9	Iswandi	**Menhir Balubus**, Jorong Balubus, Nagari Sungai Talang, Kec. Guguak
10	Rafdi Sofian	
11	Metrizal	**Rumah dan Tugu PDRI Koto Tinggi**, Jorong Kampung Melayu, Nagari Koto Tinggi, Kec. Gunung Omeh
12	Edrianto	**Menhir Sungai Talang I**, Jorong Sungai Talang, Nagari Sungai Talang, Kec. Guguak
13	Bela Syahfitri	**Menhir Sungai Talang II**, Jorong Sungai Talang, Nagari Sungai Talang, Kec. Guguak
14	Selman	**Menhir Bawah Parit**, Jorong Koto Tinggi, Nagari Maek, Kec. Bukit Barisan
15	Wike Aprilia	
16	Asisi	**Megalit Padang Ilalang (Bukit Domo I)**, Jorong Ronah, Nagari Maek, Kec. Bukit Barisan
17	Muhammad Rizal	**Menhir Balai-Balai Batu**, Jorong Kota Gadang, Nagari Maek, Kec. Bukit Barisan
18	Adri Yanto	**Rumah dan Tugu PDRI Padang Japang**, Jorong Padang Jopang, Nagari VII Koto Talago, Kec. Guguak
19	Delmi Hidayat	**Menhir Balai Adat Guguk**, Jorong Guguk, Nagari Guguk VIII Koto, Kec. Guguak
KABUPATEN AGAM		
20	Wirman Malik	**Makam Tuanku Nan Tuo**, Jorong Koto Tuo, Nagari Balai Gurah, Kec. Ampek Angkek
21	Afriandi	**Makam Abdul Manan**, Jorong Pakan Sinayan, Nagari Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek
		Makam Tuanku nan Renceh, Jorong Pakan Sinayan, Nagari Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek

9 Sep 2025 08.57.03
VII Koto Talago
Kecamatan Guguak
Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumatera Barat

Sumber. Arsip Museum

Berdasarkan foto di atas Museum PDRI Padang Jopang dijadikan cagar budaya pada tahun 2022 di bawah penjagaan Adri Yanto dan diresmikan pada tanggal 17 Februari 2022.

D. Penjagaan dan Perawatan Museum PDRI Padang Jopang

Penjagaan dan perawatan museum merujuk pada serangkaian kegiatan dan praktik yang dilakukan untuk melindungi, mempertahankan, dan merawat koleksi serta fasilitas museum. Tujuan utama dari penjagaan dan perawatan ini adalah untuk memastikan bahwa artefak, karya seni, dan objek bersejarah tetap dalam kondisi baik, aman dari kerusakan, dan dapat diakses oleh publik. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari penjagaan dan perawatan museum:

1. Konservasi Koleksi
   - Perawatan Fisik, meliputi pembersihan, perbaikan, dan pemeliharaan objek objek dalam koleksi museum untuk mencegah kerusakan.
   - Penyimpanan yang aman, objek harus disimpan dengan cara yang melindungi mereka dari kerusakan fisik, kimia, atau biologis.
2. Pengendalian Lingkungan
   - Suhu dan Kelembapan, mengatur kondisi lingkungan di dalam museum agar sesuai untuk menjaga stabilitas objek.
   - Pencahayaan, mengelola pencahayaan untuk menghindari kerusakan akibat sinar ultraviolet dan panas yang berlebihan.
3. Keamanan
   - Sistem Keamanan, memastikan adanya sistem pengawasan dan perlindungan untuk melindungi koleksi dari pencurian dan kerusakan.
   - Prosedur Darurat, menyusun rencana tanggap darurat untuk melindungi koleksi dan pengunjung dalam situasi kritis.

4. Dokumentasi dan Inventaris
   - Catatan Koleksi: menyimpan informasi lengkap tentang setiap objek, termasuk asal-usul, kondisi, dan lokasi penyimpanan.
   - Pemantauan Kondisi: melakukan pemeriksaan rutin terhadap objek untuk mendeteksi tanda-tanda kerusakan.
5. Pendidikan dan Pelatihan Staf
   - Pelatihan Konservasi: memberikan pelatihan kepada staf mengenai teknik konservasi dan perawatan koleksi.
   - Interaksi Pengunjung: meningkatkan keterampilan staf dalam berinteraksi dengan pengunjung untuk memberikan pengalaman yang informatif.
6. Keterlibatan Masyarakat
   - Program Edukasi: mengadakan acara, pameran, dan workshop untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian warisan budaya.
7. Pemeliharaan Fasilitas
   - Perawatan Bangunan: Memastikan bahwa bangunan museum terawat dengan baik dan memenuhi standar keselamatan.
   - Fasilitas Pendukung: Menjaga kebersihan dan fungsi fasilitas pendukung seperti toilet, area pameran, dan ruang penyimpanan.

Dengan menerapkan praktik-praktik tersebut, museum PDRI Padang Jopang dapat melindungi koleksinya dan memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung, serta berkontribusi pada pelestarian warisan budaya untuk generasi mendatang. Namun di museum PDRI Padang Jopang masih mengalami beberapa

kendala terkait dalam penjagaan dan perawatan museum. Berdasarkan survey dan wawancara yang tulisan ini lakukan, tulisan ini memperoleh informasi keberadaan Museum Perundingan PDRI kini nyaris terabaikan, sejauh ini belum ada dukungan dan moril maupun materil yang diperoleh untuk Museum Perundingan PDRI, Koleksi foto dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, hal ini diakibatkan rusak karena rembesan air saat hujan karena kondisi lotengya yang rusak.

Walaupun Museum Perundingan PDRI diberikan sartifikat pengelolaan dan penjagaan, serta sartifikat pengelolaan dan pengembangan museum, Museum Perundingan PDRI Padang Jopang masih dalam kondisi yang sangat butuh perbaikan dan perawatan. Lembaga yang mengurus dan mengelola Museum Perundingan PDRI juga tkekurangan dana untuk perbaikan kerusakan di museum. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat jika terjadi kerusakan di museum seperti kebocoran loteng, hal demikian hanya akan diperbaiki dengan cara swadaya masyarakat setempat.[24] Hal demikian membuat Museum Perundingan PDRI sangat memprihatikan karena kurangya perawatan dan penjagaan serta kurangnya dana untuk perbaikan dan perawatan Museum Perundingan PDRI Padang Jopang.[25]

[24] Wawancara Langsung, Adri Yanto (Penjaga dan Pengelola Museum) 9 September 2025, VII Koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota

[25] Wawancara Langsung, Fitriani (masyarakat setempat) 9 September 2025, VII Koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota

Gambar 3. Kondisi Museum Perundingan PDRI Padang Jopang



Sumber. Arsip Museum

Gambar. 4 Sartifikat Pengelolaan dan Penjagaan Museum


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sertifikat

No. 421/1414/Kebudayaan-2015

Diberikan kepada:

Adri yanto., Pd gapagng

Sebagai peserta aktif kegiatan Bimbingan Teknis Pengelola Cagar Budaya se Sumatera Barat Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dari tanggal 5 s.d. 7 Agustus 2015 di Hotel Rocky Padang

Padang, 7 Agustus 2015

Drs. Syamsulrizal, MM
Pembina Utama Madya
NIP 19580609 198403 1 005

Sumber. Arsip Museum Perundingan PDRI

Gambar. 5 Sartifikat Pengelolaan dan Pengembangan Museum



PEMERINTAH KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA

Sertifikat

NO. 556 / 386 / Bud. / 2014

Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Lima Puluh Kota
Memberikan Sertifikat Kepada :

NAMA : Adri Jonto
TEMPAT / TGL. LAHIR : Pd. Tapang, 25 - 4 - 1969
UTUSAN : Ni. Tapang CVII. Koto Talago

Atas partisipasinya sebagai perserta :

Sosialisasi Pengelolaan dan Pengembangan Museum

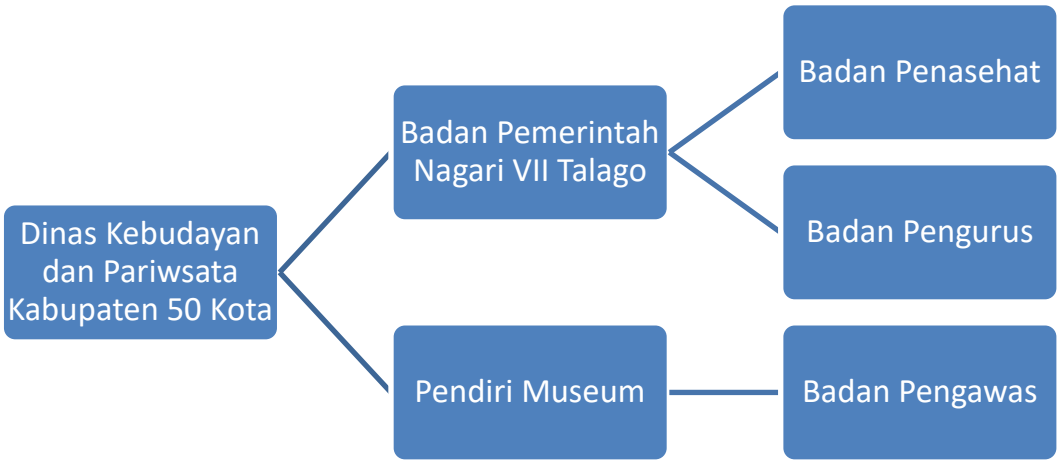
Yang dilaksanakan tanggal, 27 Agustus 2014 pada Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air

Tanjung Pati, 27 Agustus 2014
Kepala,

Ir. H. NOVYAN BURANO
NIP. 19571110 199011 1 002

Sumber. Arsip Museum Perundingan PDRI

Gambar 6. Struktur Kepengurusan dan Penjagaan Museum



Sumber. Arsip Nagari

BAB III

SEJARAH DAN INVENTARISASI KOLEKSI MUSEUM PDRI PADANG JOPANG

A. Latar Belakang Museum Perundingan PDRI

Pada Tanggal 19 Desember 1948 jam 06.00 pagi Yogyakarta Ibukota RI diserang Belanda, satu jam kemudian 07.00 pagi Bukittinggi yang disebut-sebut Ibukota RI kedua di serang Belanda pula. Jam 09.00 Sukarno-Hatta memimpin sidang kabinet dan memutuskan memberikan mandat kepada Sjafruddin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran yang berada di Sumatera untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumatera. Jam 09.00 pagi itu pula Sjafruddin Tgk.Moh.Hasan dan Kawan-kawan mengadakan perundingan, dilanjutkan pada sore harinya, dan tepat Tanggal 19 Desember 1948 jam 18.00 sore terbentuklah Pemerintah Darurat Republik Indonesia dengan Ketua Sjafruddin Prawiranegara dan Wk. Ketua Tgk.Moh Hasan.

Pada Tanggal 22 Desember 1948 jam 04.30 subuh diumumkan terbentuknya PDRI dan susunan Kabinetnya di Halaban Payakumbuh. Setelah terbentuk PDRI, Sjafruddin dan rombongan menuju ke Bangkinang untuk ke Pekanbaru, tetapi demi keamanan perjalanan dialihkan ke Kiliran Jao Sungai Dareh, Muaro Labuh, Bidar Alam dan Sumpur Kudus. Moh.Rasjid menuju Suliki dan bermarkas di Kototinggi, sedang Hidayat mengarah ke utara, Bonjol Pasaman, Tapanuli Selatan terus ke Aceh. Di Jawa dibentuk Komisariat PDRI dipimpin Susanto Tirtoprojo sedang Jenderal Sudirman ditetapkan menjadi Panglima Angkatan Perang PDRI. Tak lama Serangan Satu Maret. PadaTanggal 14 April

1949 ditengah-tengah suasana perang gerilya, Sukarno-Hatta dari pengasingan Bangka menugaskan Moh.Roem untuk mengadakan perundingan dengan Van Royen dari pihak Belanda, dan 7 Mei 1949 lahir Roem-Royen Statement. Tanggal 14 Juni 1949 PDRI mengadakan MUBES di Sumpur Kudus menyikapi Roem-Royen Statement.

Pada Tanggal 6 Juli 1949 terjadi Perundingan Padang Japang, Payakumbuh 50 Kota antara delegasi Moh. Natsir Sjafrudin (PDRI) dan delegasi beranggotakan dr.Leimena, dr.Halim dan Agus Yaman yang diutus oleh Sukarno-Hatta. Sejak selesai sholat isya sampai menjelang subuh berjalan perundingan dimana Roem Royen Statement dan hasil mubes sumpur kudus dipersandingkan. Hampir-hampir perundingan deadlock, namun setelah Leimena, Halim dan Natsir silih berganti menyampaikan maksud kedatangan mereka dimana nasib Republik sedang dipertaruhkan. Akhirnya Sjafruddin bersedia untuk menyerahkan kembali mandat PDRI. Pada Tanggal 7 Juli 1949 diadakan Rapat Umum Perpisahan di lapangan Koto Kociak Padang Japang (Lapangan Monumen PDRI). Tanggal 8 Juli 1949 Sjafruddin dan Natsir beserta rombongan meninggalkan Padang Japang menuju Payakumbuh-Bukittinggi-Padang-Jakarta dan Yogyakarta.

Tanggal 10 Juli Sjafruddin dan rombongan sampai di Yogyakarta bersamaan keluarnya Jenderal Sudirman dari sarang gerilyanya. Tanggal 13 Juli 1949 Sjafruddin, "Sang Presiden Darurat" menyerahkan kembali mandat PDRI kepada Sukarno-Hatta. Berakhirlah tugas PDRI.[26]

[26] Arsip Museum PDRI Padang Jopang. Sekilas Sejarah PDRI

Padang Jopang merupakan tempat terjadinya perundingan antara delegasi Moh. Natsir Sjafrudin (PDRI) dan delegasi beranggotakan dr.Leimena, dr.Halim dan Agus Yaman yang diutus oleh Sukarno-Hatta. Padang Jopang merupakan tempat terakhir penyerhan kembali mandat pemerintahan RI ke Yogyakarta, sekaligus perjalan terkahir PDRI di Sumatera. Untuk mengenang peristiwa sejarah dan monument PDRI di 50 Kota, masyarakatat dan pemerintah bekerja sama dalam mengenang peristiwa perjuangan PDRI dengan menjadikan rumah perundingan sebagai Museum Perundingan PDRI. Peristiwa PDRI di 50 Kota lah yang menjadi latarbelakang dibentuknya Museum Perundingan PDRI Padang Jopang.[27]

B. Infentarisasi

Inventarisasi museum adalah proses sistematis untuk mencatat dan mengelola koleksi objek yang dimiliki oleh museum. Tujuan utama dari inventarisasi adalah untuk memastikan bahwa semua objek dalam koleksi terdaftar dengan baik, terlacak, dan dikelola secara efisien. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek penting dalam proses inventarisasi museum:

1. Pencatatan Objek
   - Deskripsi Objek: Setiap objek harus dideskripsikan secara detail, termasuk nama, jenis, ukuran, bahan, dan kondisi.
   - Asal Usul: Mencatat informasi tentang asal-usul objek, termasuk siapa yang menyumbangkan atau menjualnya kepada museum.

[27] Wawancara Lansung, Adri Yanto Pada 9 Desember 2025 di Museum Perundingan PDRI Padang Jopang

2. Penomoran dan Kode
   - Nomor Inventaris: Setiap objek harus diberikan nomor inventaris unik untuk memudahkan pelacakan.
   - Kode Kategori: Menggunakan sistem pengkodean untuk mengelompokkan objek berdasarkan kategori tertentu (misalnya, seni, arkeologi, sejarah).
3. Dokumentasi Visual
   - Foto Objek: Mengambil foto setiap objek untuk dokumentasi visual dan membantu dalam identifikasi.
   - Catatan Kondisi: Mencatat kondisi fisik objek melalui foto dan deskripsi untuk pemantauan di masa depan.
4. Penggunaan Sistem Manajemen Koleksi
   - Software Inventarisasi: Menggunakan perangkat lunak manajemen koleksi untuk menyimpan data inventaris dan memudahkan pencarian serta pembaruan informasi.
   - Database: Membuat database yang dapat diakses oleh staf museum untuk memantau dan mengelola koleksi.
5. Pemantauan dan Pemeliharaan
   - Pemeriksaan Rutin: Melakukan pemeriksaan berkala terhadap objek untuk mendeteksi kerusakan atau perubahan kondisi.
   - Catatan Perawatan: Mencatat setiap tindakan konservasi atau perawatan yang dilakukan pada objek.

6. Pelaporan dan Analisis
   - Laporan Inventaris: Menyusun laporan berkala mengenai status koleksi, termasuk jumlah objek, kondisi, dan kebutuhan pemeliharaan.
   - Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan koleksi berdasarkan data inventaris untuk pengembangan lebih lanjut
7. Keterlibatan Staf
   - Pelatihan Staf: Memberikan pelatihan kepada staf mengenai prosedur inventarisasi dan penggunaan sistem manajemen koleksi.
   - Kolaborasi Tim: Mendorong kolaborasi antara berbagai departemen dalam proses inventarisasi
8. Keterbukaan dan Aksesibilitas
   - Akses Publik: Menyediakan akses informasi tentang koleksi kepada publik, baik melalui pameran, katalog online, atau database.
   - Transparansi: Memastikan bahwa proses inventarisasi dilakukan dengan transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Dengan melakukan inventarisasi secara menyeluruh dan sistematis, museum dapat menjaga integritas koleksinya, memudahkan akses informasi, serta mendukung upaya konservasi dan pendidikan. Inventarisasi yang baik juga membantu museum dalam perencanaan program dan pameran di masa depan. Berdasarkan teori di atas inventarisasi di Museum Perundingan PDRI Padang Jopang sangat diperlukan agar koleksi dapat terjaga, terlestarikan serta terkelola dengan baik. inventarisasi ini dilakukan agar dapat dengan mudah mengakses informasi terkait Sejarah PDRI di Payakumbuh Kabupaten 50 Kota. Namun di Museum Perundingan PDRI Padang

Jopang inventarisasi masih mengalami banyak kendala, kondisi museum yang kurang diperhatikan, kurang dijaga dan dirawat membuat koleksi museum sangat memprihatinkan. Koleksi-koleksi di Museum PDRI Padang Jopang banyak yang kusam, dimakan rayap, diguyur hujan akibat curah hujan yang masuk akibat atap bolong. Kondisi tersebut membuat koleksi pudar, catatan-catatan yang mengandung Sejarah kian pudar. Susunan koleksi yang tidak dikelompokan berdasarkan peristiwa juga menjadi salah satu masalah yang membuat pengunjung kesusahan memperoleh informasi.

Inventarisasi di Museum Perundingan PDRI Padang Jopang tidak telaksana dengan baik dan sistematis hal imi menyebabkan koleksi museum tiadak tertata, terkelola dan terjaga dengan baik. Banyak dari koleksi yang harusnya terpampang dengan baik malah tergeletak di atas meja. Inventarisasi di Museum Perundingan PDRI Padang Jopang bisa dibilang tidak dilakukan dengan semestinya.[28]

C. Koleksi Museum

Koleksi museum adalah kelompok benda, artefak, atau specimen yang dikumpulkan, diawetkan dan dipamerkan secara cermat oleh museum untuk tujuan edukasi, penelitian, dan budaya. Benda-benda ini berupa karya seni, objek sejarah, atau specimen alam yang memiliki nilai penting bagi generasi sekarang dan mendatang. Koleksi adalah unsur utama yang membuat setiap museum unik. Di museum perundingan PDRI Padang Jopang jenis koleksi yang ada adalah museum sejarah dan

[28] Wawancara Langsung Zulkifli (Masyarakat Padang Jopang) 9 Desember 2025 di Padang Jopang

museum seni. Museum sejarah adalah berupa peninggalan Sejarah seperti artefak kuno, senjata, dokumen, dan benda-benda terkait masa lalu, sedangkan museum seni adalah karya seni seperti lukisan, patung, fotografi dan serangga.[29]

Koleksi museum merupakan benda yang memiliki nilai sejarah dan penting untuk dijaga sebagai informasi berharga mengenai ilmu pengetahuan dan kebudayaan untuk generasi mendatang. Koleksi museum umunya memiliki sifat yang khas, diantaranya tidak dapat digandakan, langka, rapuh dan dibuat dari bahan-bahan alami yang unik sehingga rentan mengalami kerusakan. Kondisi museum yang berbeda dengan daerah asal seringkali mempercepat kerusakan sehingga menjaga koleksi dalam kondisi seperti semula menjadi tantangan bagi pengelola museum[30] Berikut kolekssi di rumah perundingan PDRI Padang Jopang

Tabel. 3 Koleksi-Koleksi Museum Perundingan Padang Jopang

NO	KOLEKSI	ASLI/REPLIKA	PENJELASAN
1		Asli	Tugu yang merupakan bukti tempat penyerahan mandat PDRI ke pemimpin RI di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949

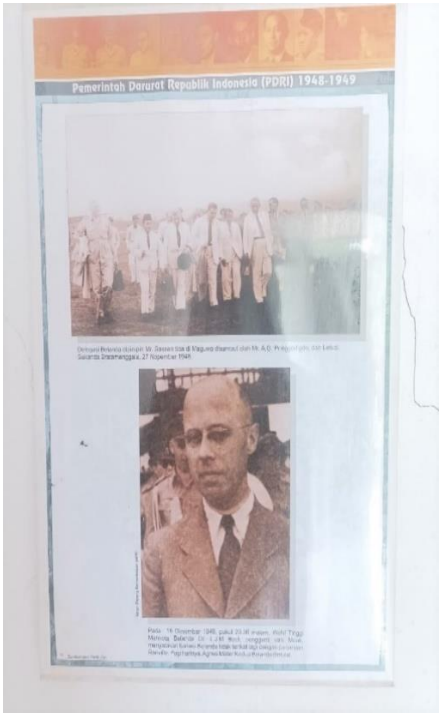
[29] Wawancara Langsung dengan Heri Niswarza, Nagari VII Koto Talago, 7 Oktober 2025

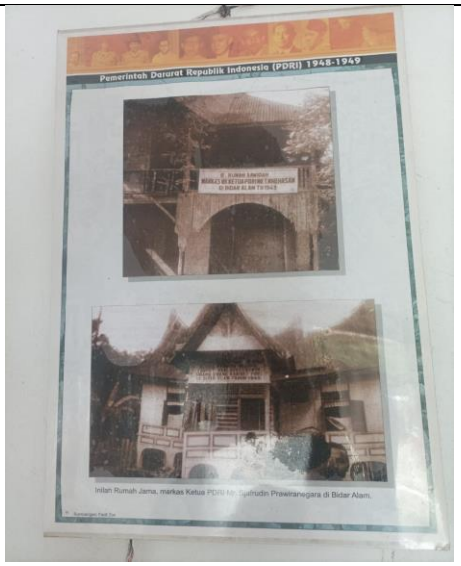
[30]Lestari Octavia, dkk. Inventarisasi Menuju Digitalisasi Koleksi Museum. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm tahun 2022. Hlm 2

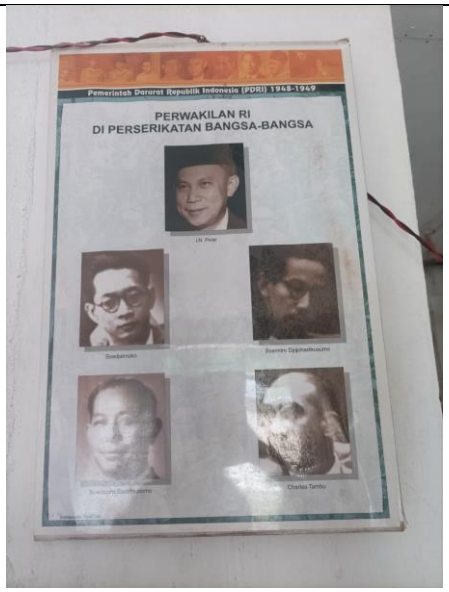
2		Asli	Tulisan tangan asli Syafrudin Prawiranegara yang menjelaskan tentang adanya perundingan atau pertemuan PDRI di Padang Jopang
3		Replika	Mr. Sjafrudin Prawiranegara merupakan ketua PDRI
4		Replika	M.r Teuku Moh. Hasan merupakan wakil ketua PDRI

5		Replika	Mr. Sutan Moh. Rasjid merupakan mentri keamanan, sosial dan pemuda PDRI
6		Replika	Mohamammad Natsir merupakan ketua Delegasi
7		Replika	Mr. Lukman Hakim merupakan mentri keuangan/ kehakiman PDRI

8		Replika	Mr. AA. Maramis merupakan duta besar PDRI di India
9		Replika	Ir. Indratjaja merupakan mentri perhubungan/kemakmuran pdri
10		Replika	Tokoh-tokoh penting perjuangan bersejarah perundingan delegasi PDRI dan Delegasi Natsir di Padang Jopang pada 6-8 juli 1949

11		Asli	Letkol Soeharto sebagai Komandan Brigade 10 Wehrkreise memimpin serangan umum 1 Maret 1949. Kesatuan TNI yang terdiri dari Brigade 10 Garuda Mataram, Militer Akademi Brigade 16 (KRIS), TP dan TGP di bawah pimpinan Letkol Soeharto, mengadakan perlawanan gerilya di sekitar dan di dalam kota Yogyakarta antara Desember 1948 dan Julil 1949.
12		Asli	Delegasi Belanda dipimpin Mr. Sassen tiba di Maguwo disambut oleh Mr. A.G. Pringgodigos, dan Letkol Sukanda Bratamenggala, 27 Nopember 1948.Pada 18 Desember 1948, pukul 23.30 malam. Waxi Tinggi Mahkota Belanda Dr. LJM Beel, pengganti van Mook menyatakan bahwa Belanda tidak terikat lagi dengan perjanjian Renville. Pagi

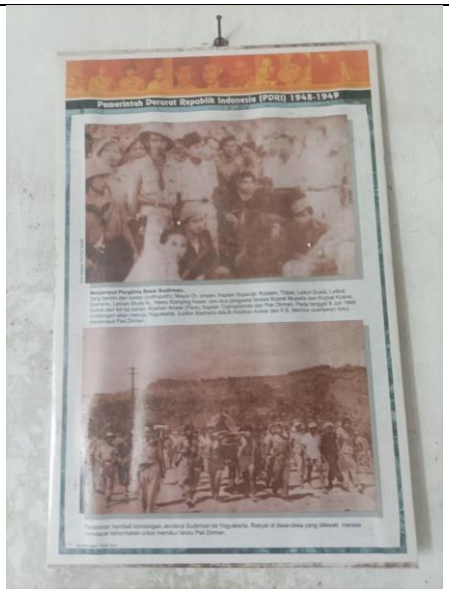
			harinya. Agresi Militer Kedua Belanda dimulai
13		Asli	Sidang kabinet setelah pengembalian pemerintahan di Yogyakarta, 13 Julil 1949.Kolonel-Hidayat dengan stafnya tiba di Kemayoran dari Sumatera. 14 Juli 1949
14		Asli	Inilah Rumah Jama, markas Ketua PDRI Mr. Sjafrudin Prawiranegara di Bidar Alam
15		Asli	LN. Palar, Wakil RI di PBB bersama Dr. Sumitro Djojohadikusumo tiba di Kemayoran, 21 Juli 1949 Upacara Pembukaan Konferensi Maja Bundar, 23 Agustus 1949

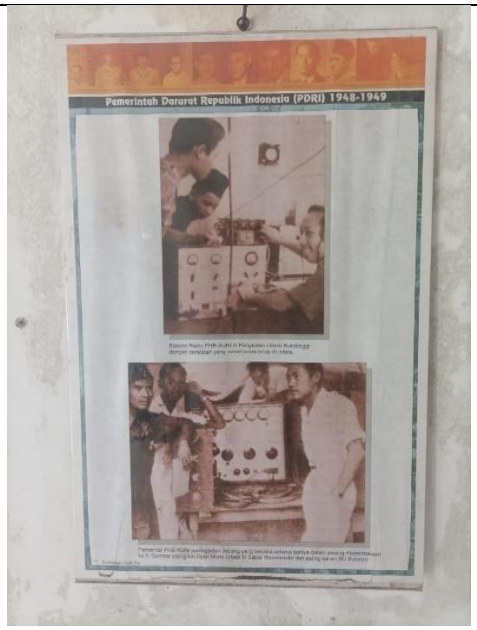
16		Asli	Panglima Besar Jenderal Supmar sedang terlibat pembicaraan dengan Mr. Sjafrudin setelah kembali dari gerilya, Juli 1949. Di belakang tampak Letkol Suadi
17		Asli	Perwakilam RI di perserikatan bangsa-bangsa diantaranya LN. Palar, Soedjatmoko, Soemitro Djojonadikusumo, Soedarpro Sastrosatomo, Charles Tambu
18		Asli	Anggota KTN mengunjungi Presiden Soekarno dan wakil Presiden Moh. Hatta di Bangka pada 10 Februari 1949.Presiden Soekamo meninggalkan Sumatera dari Bukittinggi ke

			Yogyakarta pada 6 Juli 1948**.**
19		Asli	Foto yang menggambarkan kondisi pada masa PDRI, termasuk pertempuran dan aktivitas masyarakat. Foto-foto yang mendokumentasikan momen penting, seperti upacara bendera dan pertemuan
20		Asli	Kabinet Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) (DI SUMATERA) (Kabinet VIII RI) 22 Desember 1948 13 Juli 1949
21		Asli	Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) 1948-1949

22		Asli	Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) 1948-1949
23		Asli	Pemboman Maguwo, 19 Desember 1948.Pemboman Maguwo pada 19 Desember 1948, telah merusak sejumlah bangunan. Diantara bangunan penting adalah gedung utama menara pengawas penerbangan. Pada foto kanan atas pada 19 September 1948, sebelum di bom, tampak gedung disamping kiri menara masih utuh. Pada foto kanan bawah, sesudah beberapa hari kemudian, tampak atap dan bagian dinding hancur. Pada foto kiri, tampak menara masih

			utuh meskipun kaca ruang pengawas hancur kena tembakan. Diperkirakan para petugas lapangan sipli maupun militer 100 orang lebih telah gugur dalam serangan ini.
24		Asli	Mandat presiden kepada sjafrudin Prawiranegara kami presiden Republik Indonesia memberitahukan, bahwa pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1948, djam 6.00 pagi Belanda telah mulai serangannja atas ibu kota Jogyakarta. Djika dalam keadaan Pemerintah Tidak dapat menjalankan kewajibannya lagi, kami menguasakan kapada Mr. Sjafrudin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran Repablik Indonesia untuk membentuk Pemerintah Republik Darurat di Sumatera. Jogyakarta, 19 Desember 1948 Presiden SUKARNO Wakil Presiden MOHAMAD HATTA

25		Asli	Kolonel Hidayat bersama Dokter Halim dan Letnan Kolonel Askari, 1948. Kolonel Hidayat bersama Sultan Slak, pertemuan di Kutacane, Aceh, 1948.
26		Asli	Menjemput panglima besar Soedirman

27		Asli	Panglima Besar Jenderal Sudirman didampingi Letnan Kolonel Soeharto selaku penjemputnya, katika masuk kota Yogyakarta, Juli 1949, tiba di Alun-alun Utara Yogyakarta disambut oleh Kolonel Suhud. Tampak Soepantjo Rustam. Ajudan Pak Dirman. Pak dirman dampingi Latkol soehato menerima laporan penghormatan pasukan Yogya Juli 1949
28		Asli	Stasion Radio PHB-AURI di Pangkalan Udara Bukittinggi dengan peralatan yang sederhana tetap di udara. Pemancar PHB AURI pentinggulan Jepang yang berjasa selama gerilya dalam perang Kemerdekaan. se II. Gambar paling kiri Opsir Muda Udara III Sabar Wijonomukti dan paling kanan BU Susatyo

29		Asli	Pada 19 Desember 1948 pihak Belanda melancarkan Agresi Militer Kedua di Yogyakarta. Panglima Besar Jenderal Soedirman mengungsi ke luar kota dan meneruskan perjuangan perang gerilya. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Hatta atas usul dan persetujuan semua anggota kabinet diminta tetap berada di dalam kota. Soekarno, Hatta dan Syahrir yang menjadi penasehat presiden waktu itu ditawan sekaligus di Istana Negara dan diangkut Ke Brastagi dan Bangka.

30		Asli	Kolonel Hidayat bersama Bung Hatta, Kutaraja, Aceh, 1948.Kolonel Hidayat dan rombongan bersama Teungku Daud Beureuen Kutaraja, Aceh, 1942
31		Asli	Komisariat PDRI di Jawa Untuk memperlancar jalannya pemerintahan gerilya di Jawa, pada 16 Mei 1949 dibentuk Komisariat PDRI di Jawa. Melalui kurir-kurir khusus, Komisariat PDRI di Jawa mempunyai hubungan erat dengan PDRI di Sumatera Komisariat PDRI di Jawa terdiri: (1) Mr. Susanto Tirtoprodjo. Menteri Kehakiman merangkap Mentri Penerangan (2) 1.1. Kasimo, Menteri

			Persediaan Makanan Rakyat. (3) Kyai Haji Masjkur, Mentri Agama, dan (4) R. Pandji Suroso, Menteri untuk urusan dalam negeri. Mereka lolos dari penangkapan tentara Belanda ketika Yogyakarta dikuduki (19 Desember 1948) dan kemudian meneruskan pemerintahan RI sambil bergerilya
32		Asli	Lokasi surau Bulian stasiun pemancar radio AURI, alat komunikasi PDRI di Bidar Alam. Tugu Perjuangan PalupuahPeletakan batu pertama tanggal 26 Juni 1949 dan diresmikan tanggal 17 Agustus 1949 oleh Kepala Polisi Sumatera Tengah Pembantu Komisaris Besar Soeleiman Effendi

Berdasarkan tabel di Atas dijelaskan macam-macam koleksi yang ada di museum perundingan PDRI Padang Jopang. Koleksi yang ada di museum

perundingan PDRI Padang Jopang ada yang asli dan ada yang replika. Koleksi ini ada sekitar 200 foto yang mengambarkan kondisi dan peristiwa Sejarah PDRI di Padang Jopang.

Gambar 7. Koleksi Museum Perundingan PDRI Padang Jopang





Sumber. Dokumentasi Pribadi

BAB IV

KONTRIBUSI MUSEUM PERUNDINGAN PDRI BAGI PENGEMBANGAN LITERASI SEJARAH

A. Pelestarian Dan Pendidikan Sejarah

Pendidikan sejarah dan budaya merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter, identitas nasional, serta kesadaran akan jati diri bangsa. pada program studi yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, ilmu sosial, dan sejarah, penting bagi generasi untuk memahami bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berbasis teks dan teori semata, melainkan juga dapat dikembangkan melalui pendekatan kontekstual yang melibatkan lingkungan belajar nyata dan sumber belajar otentik, salah satunya adalah museum. Museum sebagai lembaga pelestari warisan budaya dan sejarah bangsa memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik, mendalam, dan bermakna.[31]

Pemanfaatan museum sebagai bahan ajar di kalangan generasi muda seperti mahasiswa, khususnya calon guru atau pendidik masa depan, masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa masih memandang museum sebatas tempat penyimpanan benda-benda kuno, bukan sebagai sumber belajar yang dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan. Minimnya pengalaman kunjungan ke museum dan kurangnya pembekalan mengenai pemanfaatan museum dalam pembelajaran menjadi kendala utama yang menyebabkan potensi besar museum belum tergali secara optimal. Perlu

[31] Eka Darliana, dkk. *Pengenalan Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Budaya Untuk Meningkatkan Literasi Kultural Mahasiswa Pendidikan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (STKIP Al Maksum Langkat).* Vol 6 N0.1 April 2025, Hlm 29

ada upaya nyata untuk memperkenalkan dan melatih mahasiswa dalam memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah dan budaya, yang tidak hanya meningkatkan wawasan mereka, tetapi juga membentuk keterampilan pedagogik yang penting di masa depan.[32]

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman (experiential learning) semakin ditekankan. Mahasiswa sebagai calon guru perlu dilatih untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, termasuk memanfaatkan sumber daya lokal seperti museum, situs sejarah, dan budaya daerah. Dengan memperkenalkan museum sejak dini sebagai bagian dari sumber belajar, mahasiswa akan lebih siap untuk menciptakan pengalaman belajar yang otentik bagi siswa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang menuntut guru mampu mendesain pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Museum memiliki koleksi yang kaya dan variatif yang mencerminkan perjalanan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Koleksi-koleksi tersebut tidak hanya menghadirkan fakta sejarah, tetapi juga menyimpan nilai-nilai moral, estetika, sosial, dan ekonomi yang sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan. Ketika mahasiswa mampu memahami dan memanfaatkan koleksi-koleksi tersebut dalam pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.[33]

[32] Ibid, ..., Hlm 30
[33] Ibid,...., Hlm 31

Museum Perundingan PDRI Padang Jopang membuka peluang kepada generasa muda untuk meneliti mengunjungi dan menjadikan museum sebagai sarana edukasi agar mampu membentuk generasi guru yang memiliki kepekaan budaya, wawasan kebangsaan, dan kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap konteks sejarah bangsanya. Museum juga memiliki fungsi edukatif yang belum dimaksimalkan dalam dunia pendidikan tinggi. Banyak museum saat ini telah bertransformasi menjadi pusat edukasi yang interaktif, menarik, dan terbuka untuk publik pendidikan. Namun, tanpa adanya kerja sama yang sistematis antara perguruan tinggi dan museum, potensi ini tidak dapat terakses secara maksimal oleh mahasiswa. Museum sebagai sumber ajar menjadi langkah penting dalam menjembatani relasi tersebut, sekaligus mendorong kolaborasi antar lembaga pendidikan dan institusi pelestari budaya. Museum Padang Jopang tidak hanya di izinkan untuk masyarakat yang ingin menjadi guru tetapi di buka untuk masyarakat umum yang ingin melihat koleksi dan bukti Sejarah perjuangan PDRI, agar situs dan peninggalan sejarah masa lalu di ketahui oleh banyak kalangan.[34]

Pembelajaran berbasis museum tidak hanya memberikan dimensi visual yang kuat, tetapi juga mendorong pembentukan keterampilan berpikir historis, keterampilan observasi, serta kemampuan menyusun narasi sejarah yang lebih relevan dan membumi. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat melatih mahasiswa untuk menggali nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya daerah. Dalam arus globalisasi yang begitu cepat dan deras, identitas budaya lokal sering kali tergerus oleh budaya populer asing. Museum sebagai representasi konkret dari budaya lokal dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kembali kesadaran dan kebanggaan

[34] Wawancara Langsung dengan Heri Niswarza, Nagari VII Koto Talago, 7 Oktober 2025

akan budaya sendiri. Penguatan literasi kultural melalui pem anfaatan museum sebagai sumber ajar perlu dimulai sejak mahasiswa menempuh pendidikan tinggi. Mereka tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga agen pelestari budaya dan sejarah bangsa. Pentingnya penguatan literasi kultural di kalangan mahasiswa juga sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan yang menekankan pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pembangunan sosial.

Mahasiswa sebagai intelektual muda memiliki peran strategis dalam memperkenalkan pentingnya pelestarian budaya melalui pendekatan pendidikan. Ketika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang warisan budaya bangsanya, maka akan tumbuh semangat untuk melindungi, melestarikan, dan mendiseminasikannya kepada generasi berikutnya melalui jalur pendidikan.

B. Museum Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Budaya

Kita tidak bisa menghindari kenyataan bahwa saat ini kita hidup dalam dunia yang sarat dengan paradoks. Nilai-nilai ideal yang kita miliki sering kali harus berhadapan dengan realitas yang bertolak belakang. Perubahan budaya dapat dianalisis melalui pendekatan budaya, yang menunjukkan adanya kecenderungan paradoks sebagai akibat dari pergeseran budaya, dari masyarakat modern menuju masyarakat postmodern. Melalui jalur kebudayaan, baik modernisme maupun postmodernisme lebih mudah berkembang dan diterima sebagai pandangan baru dalam peradaban. Dalam konteks inilah, globalisasi budaya berlangsung, ditandai dengan penyebaran nilai-nilai yang meluas. Penyebaran nilai-nilai terjadi ketika kebiasaan suatu masyarakat mulai diadopsi oleh masyarakat lain. Nilai-nilai baru yang pada awalnya

tampak bertentangan dengan budaya setempat, lama-kelamaan bisa diterima setelah melalui proses penyesuaian, hingga akhirnya dianggap sebagai bagian dari budaya baru yang lebih progresif.

Museum Perundingan PDRI Padang Jopang di Nagari VII Koro Talago Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota meruapkan salah satu cagar alam yang wajib dikembangkan dan diperkenal luaskan untk memberikan wawasan sejarah kebudayaan untuk generasi yang akan datang. Museum PDRI Padang Jopang berfungsi sebagai sarana edukasi, rekreasi dan riset yang memungkinkan masyarakat untuk memahami serts menghargaai keekayaan budaya mereka melalui pemeran dan program edukasi. Pada tahun 2022 museum perundingan PDRI Padang Jopang dijadikan sebagai sarana edukasi oleh guru-guru 50 Kota. Museum di jadikan sebagai tempat edukasi dan penampilan seminar seminar. Hal ini membuktikan keberadaan museum tentunya tidak hanya sebagai tempat edukasi tetapi juga tempat yang nyaman dan layak untuk dijadikan tempat pembelajaran seperti seminar.[35]

Membahas kebudayaan tidak bisa dilepaskan dari peran museum, yang juga erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Museum hadir sebagai institusi yang melayani kepentingan publik dan berperan dalam pengumpulan, pelestarian, penelitian, pameran, serta penyebaran informasi mengenai objek dan konteksnya, dalam rangka menunjang pendidikan nonformal yang bersifat kreatif.

Dengan demikian, perkembangan kebudayaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat yang mendukung pertumbuhan budaya tersebut.

[35] Wawancara Langsung dengan Heri Niswarza, Nagari VII Koto Talago, 7 Oktober 2025

Masyarakat dan kebudayaan ibarat dua sisi mata uang yang saling terkait, dimana satu sisi mencerminkan sistem sosial yang mengatur interaksi antar individu, sementara sisi lainnya mencerminkan sistem budaya yang menjadi landasan bagi nilai dan norma kehidupan. Proses interaksi antara alam fisik dan manusia, yang berlangsung sepanjang waktu dan ruang, menghasilkan berbagai institusi sosial dan budaya yang terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan hidup masyarakat. Berbagai institusi sosial dan budaya ini merupakan respons manusia terhadap tantangan hidup yang dihadapi, serta upaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, sambil mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Oleh karena itu, elemen-elemen dari berbagai institusi sosial dan budaya tidak hanya bisa dilihat sebagai warisan dari masa lalu, tetapi juga sebagai indikasi dari dinamika yang sedang berlangsung, serta sebagai sumber daya yang memiliki potensi untuk beradaptasi dengan perubahan, baik yang datang dari dalam maupun luar sistem sosial budaya itu sendiri. Aspek kebudayaan dapat ditemukan di setiap masyarakat, baik secara lokal maupun global, dan ini mencerminkan keberadaan kebudayaan secara universal. Kebudayaan merupakan manifestasi dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang telah berkembang seiring waktu.[36]

Hal ini sangat penting karena kebudayaan berfungsi sebagai penghubung antara manusia dengan lingkungannya, serta sebagai pedoman atau acuan hidup yang memungkinkan manusia untuk bertahan dan melanjutkan eksistensinya. Ada berbagai cara untuk memahami kebudayaan suatu masyarakat, salah satunya adalah dengan

[36] Ufi Raraswati. Peran Museum Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Budaya Bangsa Indonesia. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 6 No 2 Juni 2025. Hlm 428

mengunjungi museum. Melalui museum, individu atau kelompok dapat mempelajari dan memahami gambaran tentang kebudayaan suatu daerah, baik yang berasal dari masa purbakala maupun yang berkembang pada era modern, melalui berbagai artefak dan peninggalan yang dipamerkan Alma S. Wittlin menyatakan bahwa sejak Perang Dunia I pada tahun 1914, sejumlah negara telah memiliki museum, dan pada saat itu jumlah museum tercatat sebanyak 295. Perkembangan yang signifikan ini mendorong upaya untuk mendefinisikan kembali pengertian tentang museum dan koleksinya, yang pada akhirnya menekankan peran dan fungsi museum sebagai sarana edukasi kultural. Perkembangan permuseuman mengungkapkan bahwa hampir setiap bangsa meninggalkan jejak unik dalam cara mereka mengelola dan memanfaatkan museum.

Museum dan pendidikan sama dengan dua sisi mata uang, tidak dapat dipisahkan. Melalui benda yang dipamerkan oleh Museum, pengunjung dapat belajar tentang nilai dan perhatian serta kehidupan generasi pendahulu sebagai bekal di masa kini dan gambaran untuk kehidupan di masa mendatang, sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwjud yakni mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan mampu melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika kita menyatakan bahwa museum memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan non formal, karena dalam konteks museum, aspek edukasi jauh lebih ditekankan dibandingkan dengan unsur rekreasi Museum bukan hanya sekadar tempat untuk hiburan atau pengunjung yang mencari kesenangan semata, tetapi juga merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan kebudayaan suatu bangsa. Peran ini tercermin dalam upaya museum untuk menjaga warisan budaya, baik yang bersifat fisik atau tangible, seperti artefak, fosil, dan benda-

benda etnografi, maupun yang bersifat non-fisik atau intangible, seperti nilai-nilai, tradisi, dan norma yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya suatu masyarakat.

Dengan demikian, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melihat benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan dan memperkenalkan masyarakat kepada sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang telah membentuk peradaban mereka. Museum memilki banyak pengertian, salah satu pengertian museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum lebih lanjut terdiri dari 2 komponen yaitu penyelenggara dan pengelola museum. Penyelenggara merupakan satu kegiatan pembinaan sedangkan pengelolaan adalah kegiatan otonom dari unit yang dibina. Pada umumnya dalam dunia permuseuman kita ketahui adanya dua unsur utama penyelenggara museum, yaitu unsur pemerintah dan unsur swasta yaitu dalam bentuk perkumpulan dan yayasan yang diatur kedudukan, tugas dan kewajibannya oleh undang-undang. Penyelenggara dan pengelola museum, baik pemerintah maupun swasta di Indonesia harus menyesuaikan kebijakannya dengan dasar-dasar kebijakan pembina pendidikan pemerintah, karena semua kegiatan museum tidak hanya untuk melayani kelompok tertentu tetapi juga memberikan pelayanan sosial budaya dan pendidikan bagi masyarakat banyak.museum tidak dapat dipisahkan dari koleksinya. Koleksi merupakan jantungnya museum. Koleksi museum harus disajikan sebagai salah satu

bentuk komunikasi yang penting dalam upaya menarik minat masyarakat berkunjung ke museum.[37]

Dalam penyajian koleksi museum harus memperhatikan nilai estektika, artistik, edukatif dan informatif. Berkaitan dengan pengunjung museum dalam penyajian koleksi harus memperhatikan kebebasan bergerak bagi pengunjung, sirkulasi pengunjung museum, kenyamanan pengunjung museum, dan keamanan koleksi museum. Informasi yang disampaikan kepada pengunjung juga harus bersifat komunikatif dan edukatif, yaitu sekurang-kurangnya memuat nama benda, asal ditemukan, periode dan umur, dan fungsi koleksi. Museum di Indonesia didirikan bertujuan untuk menciptakan kelembagaan dengan melakukan pelestarian warisan budaya dalam arti yang luas. Artinya bukan hanya melestarikan fisik benda-benda warisan budaya, tetapi juga melestarikan makna yang terkandung di dalam benda-benda itu dalam sistem nilai dan norma. Warisan budaya dengan demikian tidak terlupakan sebagai hasil cipta pada masa lampau.

Melalui Museum maka dapat diperkenalkan akar kebudayaan yang berguna untuk menyusun kebudayaan nasional. Museum memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan kebudayaan nasional, terutama dalam konteks pendidikan nasional, karena museum menyediakan berbagai sumber informasi yang mencakup hampir seluruh aspek kebudayaan dan lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan yang dapat diakses

[37] Ibid, ..., Hlm 429

oleh masyarakat untuk memahami lebih dalam mengenai sejarah, seni, tradisi, serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, museum juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam menyediakan sumber inspirasi bagi kreativitas dan inovasi dalam pembangunan nasional, dengan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai elemen kebudayaan yang ada. Namun, di balik peran edukatif dan budaya tersebut, museum juga diharapkan untuk tetap menawarkan pengalaman yang menyenangkan dan rekreatif bagi pengunjungnya, sehingga museum tidak hanya menjadi tempat belajar yang serius, tetapi juga sebuah ruang yang menyegarkan dan menghibur bagi siapa saja yang datang, baik untuk tujuan pengetahuan maupun hiburan[38]

C. Perkembangan Kunjungan Musueum Perundingan PDRI Padang Jopang

Perkembangan Cagar Budaya dan museum sangat tergantung pada jumlah kunjungan masyarakat yang datang berkunjung. Jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan museum, Makin banyak kunjungan makin besar peluang museum memberikan kontribusi terhadap masyarakat, pemerintah, Sejarawan, mahasiswa dan lain-lain sebagainya. Adapun data perkembangan kunjungan museum perundingan PDRI di Padang Jopang pada tahun 2000 sampai 2025 yaitu sebagai berikut:

[38] Ibid, ..., Hlm 430-431

Tabel 3. Daftar Pengunjung Museum Perundingan PDRI Padang Jopang

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
1	2000	32 Orang
2	2001	25 Orang
3	2002	43 Orang
4	2003	72 Orang
5	2004	53 Orang
6	2005	62 Orang
7	2006	48 Orang
8	2007	23 Orang
9	2008	74 Orang
10	2009	55 Orang
11	2010	41 Orang
12	2011	97 Orang
13	2012	32 Orang
14	2013	69 Orang
15	2014	54 Orang
16	2015	102 Orang
17	2016	87 Orang
18	2017	163 Orang
19	2018	73 Orang
20	2019	115 Orang

21	2020	110 Orang
22	2021	151 Orang
23	2022	214 Orang
24	2023	183 Orang
25	2024	232 Orang
26	2025	289 Orang

Sumber. Daftar Kunjungan Museum

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan Museum Perundingan Padang Jopang mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2025.

Kunjungan ke Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang memiliki beberapa manfaat yang penting, baik untuk individu maupun masyarakat, diantaranya sebagai berukut

1. Pelestarian Budaya dan Sejarah: Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian seni, dan sejarah lokal. Kunjungan ke museum membantu masyarakat memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

2. Edukasi: Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang menyediakan sumber informasi yang kaya tentang sejarah, seni, dan budaya. Kunjungan ke museum dapat menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi pengunjung dari segala usia.

3. Interaksi Komunitas: Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang sering kali menjadi tempat berkumpulnya komunitas untuk berbagai acara, pameran, dan kegiatan budaya. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi antarwarga.

4. Akses ke Sumber Daya Penelitian: Bagi pelajar dan peneliti, museum Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang sering kali memiliki koleksi yang dapat diakses untuk penelitian dan studi lebih lanjut.

Dengan demikian, kunjungan ke Museum Perundingan PDRI di Padang Jopang tidak hanya memberikan manfaat individual tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Padang Jopang merupakan wilayah penting dalam sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Padang Jopang merupakan tempat pertemuan bersejarah antara pimpinan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) Sjafruddin Prawiranegara dengan Mohammad Natsir sebagai utusan Presiden Sukarno sebagai salah satu bentuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Di Padang Jopang merupakan tempat terakhir PDRI yang menjadi tempat penyerahan mandat PDRI di Sumatera ke pemimpin RI di Yogyakarta yang terjadi pada 6 Juli 1949.

Museum Perundingan PDRI Padang Jopang membuka peluang kepada generasa muda untuk meneliti mengunjungi dan menjadikan museum sebagai sarana edukasi agar mampu membentuk generasi guru yang memiliki kepekaan budaya, wawasan kebangsaan, dan kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap konteks sejarah bangsanya. Museum juga memiliki fungsi edukatif yang belum dimaksimalkan dalam dunia pendidikan tinggi. Banyak museum saat ini telah bertransformasi menjadi pusat edukasi yang interaktif, menarik, dan terbuka untuk publik pendidikan. Namun, tanpa adanya kerja sama yang sistematis antara perguruan tinggi dan museum, potensi ini tidak dapat terakses secara maksimal oleh mahasiswa. Museum sebagai sumber ajar menjadi langkah penting dalam menjembatani relasi tersebut, sekaligus mendorong kolaborasi antar lembaga pendidikan dan institusi pelestari budaya. Museum Padang

Jopang tidak hanya di izinkan untuk masyarakat yang ingin menjadi guru tetapi di buka untuk masyarakat umum yang ingin melihat koleksi dan bukti Sejarah perjuangan PDRI, agar situs dan peninggalan sejarah masa lalu di ketahui oleh banyak kalangan

Museum perundingan PDRI tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan sejarah, tetapi juga menjadi ruang edukatif dan reflektif bagi generasi masa kini dan mendatang. Namun demikian, museum ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi fisik, program, pengelolaan, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara nilai sejarah yang dimiliki dengan realitas aktual dari keberadaan museum tersebut. Minimnya ruang narasi sejarah membuat keberadaan PDRI nyaris dilupakan. Hampir tidak ada karya atau tulisan yang dibuat serta dipublikasikan mengenai Museum PDRI Padang Jopang. Belum adanya kajian menyeluruh terhadap PDRI dalam penulisan sejarah Indonesia pada masa Orde Lama dan Orde Baru terlihat pada buku Sedjarah Minangkabau yang hanya mendedikasikan sebagian kecil isinya untuk keberadaan dan aktivitas PDRI hingga tahun 1950

B. SARAN

Setelah penulis melakukan observasi ke lapangan yaitu Museum Perundingan PDRI Padang Jopang, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Maka saran dari tulisan terhadap Pemerintah, masayarakat dan generasi muda adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah melakukan pengembangan dan pemeliharaan ex : Melanjutkan pembangunan interior, fasilitas, dan penambahan koleksi untuk memastikan museum selalu dalam kondisi prima. Pastikan ada anggaran berkelanjutan untuk pemeliharaan jangka panjang, Pengembangan konten dan edukasi, ex: berupa

dorong dan dukung penelitian untuk menambah kedalaman sejarah yang disajikan, seperti yang diharapkan Menteri Kebudayaan, untuk memastikan museum memberikan gambaran sejarah yang utuh, Kembangkan program edukasi dan tur berpemandu yang interaktif, terutama untuk anak muda dan pelajar. Promosikan museum sebagai destinasi wisata sejarah dan pusat kebudayaan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Lanjutkan kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, provinsi, dan daerah, serta masyarakat, karena museum ini dibangun dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk hibah lahan dari masyarakat setempat

2. Bagi Masyarakat harus ikut serta dalam menjaga dan melesatirkan peninggalan Sejarah berupa museum perundingan PDRI Padang Jopang
3. Generasi Muda harus ikut berperan dalam melestarikan peninggalan Sejarah PDRI dan menjadikan sebagai tempat edukasi untuk menambah pengetahuan Sejarah lalu menyebar luaskan kepada generasi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Irhas. A. Shamad. 2003. *Ilmu Sejarah Perspektif Meodologi dan Acuan Penelitian.* (Jakarta: Hyfa Press).

Drs. Alian, M. Hum.2012. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol 2, No. 2

Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu)

Heryati. 2017. *Pengantar Sejarah*. Palembang hal.9

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta: Tiara Wacana) 2013

Nina *Herlina. 2020. Metode Sejarah*, (Satya Historika: Bandung)

S anti Mulyasari. 2012. Museum Sejarah Perkembangan Perdjoangan Bogor. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah

Farhana Nuaritami. 2023. Sejarah Perkembangan Museum Digital Bekasi Dan Perannya Terhadap Pemerintah Dan Masyarakat Bekasi 1910-2023

Almaizon, Refisrul. 2009. *Pacu Kudo Sebagai Objek Pariwisata di Nagari VII Koto Talago, Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota. BPSNT* Padang Pres.

Republik Indonesia,(2015) Peraturan Pemerintah Nomor 66 , Indonesia

Basrul Akram, dkk, 1997. *Pedoman Tata Pameran di Museum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman

Gusti Asnan dkk.2019. Mestika Zed Bintang Sejarawan Indonesia Generasi 80-an. (Yogyakarta: Ombak

Ririn Utami, Dewi. 2017. Peranan Koleksi Museum Perjuangan Rakyat Jambi Sebagai Alat Peraga Pelajaran Sejarah. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Batanghari hlm.23

Eva Syarifah Wardah, 2014. *Metode Penelitian Sejarah*, Jurnal Tsaqofah Vol. 12 No Juli-Desember

Wawancara Langsung, Adri Yanto (Penjaga dan Pengelola Museum) 9 September 2025, VII Koto Talago Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota

Wawancara Langsung dengan Heri Niswarza, 7 Oktober 2025 Nagari VII Koto Talago. Kecamatan Guguak. Kabupaten 50 Kota

Ufi Raraswati. 2025. Peran Museum Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Budaya Bangsa Indonesia. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 6 No 2 Juni

Eka Darliana, dkk. 2025. *Pengenalan Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Budaya Untuk Meningkatkan Literasi Kultural Mahasiswa Pendidikan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (STKIP Al Maksum Langkat).* Vol 6 N0.1 April

Tim Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam. 2023. *Pedoman penulisan karya ilmiah program studi Sejarah Peradaban Islam*, Universitas Islam Negeri Bukittinggi

Album Budaya. 2012. *Pengertian Museum*. Jakarta: Diretori Museum.

Asiarto, Lutfi, Dkk. 2012. *Pedoman Museum Indonesia*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 16-17.

Berrinovian, Fajri. 2010. *Tinjauan Umum Museum*. Skripsi pdf Yogyakarta, diakses dari e journa